

**PENGARUH *ETHICAL ORIENTATION*, KODE ETIK AKUNTAN PUBLIK,
MORAL INTENSITY TERHADAP *ETHICAL JUDGMENT* PADA AUDITOR**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi**



Oleh:

ATIKA YULI ASTUTI

NIM. 16.52.21.194

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA**

2020

**Pengaruh *Ethical Orientation*, Kode Etik Akuntan Publik,
Moral Intensity Terhadap *Ethical Judgment* Pada Auditor**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi
Dalam Bidang Ilmu Akuntansi Syariah

Oleh:

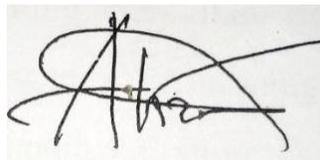
Atika Yuli Astuti

NIM 16.52.21.194

Surakarta, 21 November 2020

Disetujui dan disahkan oleh:

Dosen Pembimbing Skripsi

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Fahri Ali Ahzar', written over a light-colored rectangular background.

Fahri Ali Ahzar, S.E.,M.Si
NIK. 19910513 201701 1 124

SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : ATIKA YULI ASTUTI
NIM : 16.52.21.194
JURUSAN : AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Menyatakan bahwa penelitian skripsi berjudul "Pengaruh *Ethical Orientation*, Kode Etik Akuntan Publik, *Moral Intensity* Terhadap *Ethical Judgment* Pada Auditor"

Benar-benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti sebelumnya. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surabaya, 21 November 2020



6000
ALIAH Yuli Astuti

SURAT PERNYATAAN MELAKUKAN PENELITIAN

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : ATIKA YULI ASTUTI

NIM : 16.52.21.194

JURUSAN : AKUNTANSI SYARIAH

FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Menyatakan bahwa penelitian skripsi berjudul "*Pengaruh Ethical Orientation, Kode Etik Akuntan Publik, Moral Intensity Terhadap Ethical Judgment Pada Auditor*"

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya benar-benar melakukan penelitian dengan cara menyebar dan mengambil kuesioner kepada auditor yang berada di wilayah Solo dan Yogyakarta. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini menggunakan data yang tidak sesuai, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 21 November 2020



Fahri Ali Ahzar, S.E.,M.Si
Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Surakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi

Sdr : Atika Yuli Astuti

Kepada Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta
Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi saudara Atika Yuli Astuti NIM: 16.52.21.194 yang berjudul:

PENGARUH *ETHICAL ORIENTATION*, KODE ETIK AKUNTAN PUBLIK, *MORAL INTENSITY* TERHADAP *ETHICAL JUDGMENT* PADA AUDITOR

Sudah dapat dimunaqasahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun) dalam bidang ilmu Akuntansi Syariah. Oleh karena itu kami mohon agar skripsi tersebut segera dimunaqasahkan dalam waktu dekat.

Demikian, atas dikabulkannya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 21 November 2020

Dosen Pembimbing Skripsi



Fahri Ali Ahzar, S.E.,M.Si
NIK. 19910513 201701 1 124

PENGESAHAN

PENGARUH *ETHICAL ORIENTATION*, KODE ETIK AKUNTAN PUBLIK, *MORAL INTENSITY* TERHADAP *ETHICAL JUDGMENT* PADA AUDITOR

Oleh:

Atika Yuli Astuti
NIM: 16.52.21.194

Telah dinyatakan lulus dalam ujian munaqosah
Pada hari Senin tanggal 21 Desember 2020 / 6 Jumadil Awal 1954 dan dinyatakan
telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Syariah

Dewan Penguji :

Penguji I : Usnan, S.E.I., M.E.I
NIP. 19850919 201403 2 005



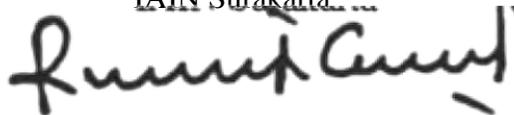
Penguji II : Fitri Laela Wijayati, S.E., M.Si., Ak.
NIP. 19860625 201403 2 001



Penguji III : Samsul Rosadi, M.Si
NIK. 19871221 201701 1 165



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Surakarta



Dr. M. Rahmawan Arifin, S.E., M.Si.
NIP. 19720304 200112 1 004

MOTTO

“Barang siapa bertawakkal pada Allah, maka Allah akan memberikan kecukupan padanya dan sesungguhnya Allah lah yang akan melaksanakan urusan (yang dikehendaki)-Nya” (QS. Ath-Thalaq: 3)”

“Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan.
(Al-Mujadillah : 11)”

PERSEMBAHAN

Dengan segenap cinta dan doa
Saya persembahkan karya ini untuk:

Yang tercinta Bapak dan Ibu,
Yang tersayang Adikku,
Teman-teman yang senantiasa memberi semangat,
selalu memberikan doa,
dan kasih sayang yang tulus dan tiada ternilai besarnya

Untuk Almamaterku dan semua yang berperan dalam hidupku,
memberikan do'a, semangat, dan dukungan yang tulus tak ternilai besarnya.

Terimakasih

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh *Ethical Orientation*, Kode Etik Akuntan Publik, *Moral Intensity* Terhadap *Ethical Judgment Pada Auditor* ”. Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan Studi Jenjang Strata 1 (S1) Jurusan Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya, telah banyak mendapatkan dukungan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. H. Mudofir, S.Ag.,M.Pd, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
2. Dr. M. Rahmawan Arifin, SE., M,Si.,selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Anim Rahmayati, S.E.I., M.Si., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,
4. Indriyana Puspitosari, SE., M,Si., Ak. selaku Dosen Pembimbing Akademik program studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,

5. Fahri Ali Ahzar,S.E., M.Si, selaku dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan banyak arahan dan bimbingan selama penulis menyelesaikan skripsi.
6. Biro Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas bimbingannya dalam menyelesaikan skripsi.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Surakarta yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
8. Ibu, Bapak, dan Adikkuku, terimakasih atas doa, cinta dan pengorbanan yang tiada habisnya, kasih sayangmu tak akan pernah kulupakan.
9. Keluarga besar AKS E 2016 yang telah memberikan semangat kepada penulis selama penulis menempuh studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Surakarta.

Terhadap semuanya tiada kiranya penulis dapat membalasnya, hanya doa serta puji syukur kepada Allah SWT, semoga memberikan balasan kebaikan kepada semuanya. Amin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 21 November 2020

Penulis

ABSTRACT

This study aims to determine the factors that influence ethical judgment on auditors. The dependent variable in this study is ethical judgment (Y) and the independent variable (X), ethical orientation, code of ethics for public accountants, moral intensity. The population in this study were auditors who worked in KAP Solo and Yogyakarta. Researchers used a sampling technique in the form of nonprobability sampling by means of convenience sampling and obtained a sample of 33 auditors. This type of research is quantitative research with primary data using a questionnaire as data collection material. This study uses the IBM SPSS Ststistic 22 analysis tool.

The results showed that ethical orientation and code of ethics for public accountants had a positive effect on ethical judgment on auditors. However, the results also show that moral intensity does not affect ethical judgment on auditors.

Keywords: Ethical Orientation, Code Of Ethics For Public Accountants, Moral Intensity, Ethical Judgment

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *ethical judgment* pada auditor. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *ethical judgment* (Y) dan variabel bebas (X) yaitu *ethical orientation*, kode etik akuntan publik, *moral intensity*. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di KAP wilayah Solo dan Yogyakarta. Peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel berupa *nonprobability sampling* dengan cara *convenience sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 33 auditor. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan data primer menggunakan kuesioner sebagai bahan pengumpulan datanya. Penelitian ini menggunakan alat analisis *IBM SPSS Ststistic 22*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *ethical orientation*, kode etik akuntan publik memiliki pengaruh positif terhadap *ethical judgment* pada auditor. Akan tetapi, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa *moral intensity* tidak berpengaruh terhadap *ethical judgment* pada auditor.

Kata Kunci: *Ethical Orientation*, Kode Etik Akuntan Publik, *Moral Intensity*, *Ethical Judgment*

DAFTAR ISI

JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI	iii
SURAT PERNYAAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN.....	iv
NOTA DINAS	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
<i>ABSTRCT</i>	xi
ABSTRAK.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	Xix
DAFTAR LAMPIRAN	Xx

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	10
1.3 Batasan Masalah	10
1.4 Rumusan Masalah.....	10
1.5 Tujuan Penelitian	11
1.6 Manfaat Penelitian.....	11
1.7 Sistematika Penulisan Skripsi	12

BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Teori	13
2.1.1 Teori Moral Kognitif	14
2.1.2 <i>Ethical Judgment</i>	16
2.1.3 <i>Ethical Orientation</i>	19
2.1.4. Kode Etik Akuntan Publik	22
2.1.5 <i>Moral Intensity</i>	28
2.2 Hasil Penelitian Yang Relevan	32
2.3 Kerangka Berikir	35

2.4	Hipotesis	37
-----	-----------------	----

BAB III METODE PENELITIAN

3.1	Waktu dan Wilayah Penelitian	39
3.2	Jenis Penelitian	39
3.3	Populasi dan Sampel	39
3.4	Data dan Sumber Data.....	40
3.5	Teknik Pengumpulan Data	40
3.6	Variabel Penelitian	41
3.7	Definisi Operasional Variabel	41
3.8	Metode Analisis dan Pengujian Hipotesis	43
3.8.1	Statistik Deskriptif	43
3.8.2	Uji Validitas dan Reliabilitas	43
3.8.3	Uji Asumsi Klasik	49
3.8.4	Uji Ketepatan Model	50
3.8.5	Regresi Linear Berganda.....	51

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1	Gambaran Umum Penelitian.....	53
-----	-------------------------------	----

4.2 Pengujian Dan Analisis Data.....	54
4.2.1 Deskripsi Data Responden	54
4.2.2 Analisis Deskriptif.....	58
4.2.3 Analisis Data	68
4.3 Pembahasan Dan Analisis Data	75
4.3.1 Pengaruh <i>Ethical Orientation</i> Terhadap <i>Ethical Judgment</i> Pada Auditor	75
4.3.2 Pengaruh Kode Etik Akuntan Terhadap <i>Ethical Judgment</i> Pada Auditor	78
4.3.3 Pengaruh <i>Moral Intensity</i> Terhadap <i>Ethical Judgment</i> Pada Auditor.....	79

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan	80
5.2 Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	83

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Klasifikasi <i>Ethical Orientation</i>	20
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel	41
Tabel 3.2. Hasil Uji Validitas Instrumen Ethical Judgment	45
Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Instrumen Ethical Orientation	45
Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Instrumen Kode Etik Akuntan Publik	46
Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Instrumen Moral Intensity	46
Tabel 3.6. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian	48
Tabel 4.1 Daftar Responden.....	55
Tabel 4.2 Hasil Statistik Deskriptif.....	59
Tabel 4.3 . Distribusi Frekuensi Variabel Ethical Judgment (Y)	51
Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Variabel <i>Ethical Judgment</i> pada Auditor	62
Tabel 4.5 . Distribusi Frekuensi Variabel <i>Ethical Orientation</i> (X1).....	63
Tabel 4.6. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Variabel <i>Ethical Orientation</i>	64
Tabel 4.7. Distribusi Frekuensi Variabel Kode Etik (X3)	65
Tabel 4.8. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Variabel Kode Etik Akuntan Publik	66

Tabel 4.9. Distribusi Frekuensi Variabel <i>Moral Intensity</i> (X3).....	67
Tabel 4.10. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Variabel <i>Moral Intensity</i>	68
Tabel 4.11 Hasil Uji <i>One-Sample Kormorov Smirnov Test</i>	69
Tabel 4.12 Hasil Uji Multikolinearitas	70
Tabel 4.13 Hasil Uji F	72
Tabel 4.14 Hasil Uji t.....	72
Tabel 4.15 Hasil Uji R_2	73
Tabel 4.16. Hasil Analisis Regresi Berganda	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	35
Gambar 4.1 Diagram Pie Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	56
Gambar 4.2 Diagram Pie Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	57
Gambar 4.3 Diagram Pie Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir.....	58
Gambar 4.4 Hasil Uji Hereroskedastisitas.....	71

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Kuesioner Penelitian.....	88
Lampiran 2 : Tabulasi Data Penelitian.....	96
Lampiran 3 : Hasil Output SPSS	101
Lampiran 4 : Hasil Anamisis Deskriptif.....	107
Lampiran 5 : Surat Keterangan Penelitian	110
Lampiran 6 : Cek Plagiasi	118
Lampiran 7 : Jadwal Penelitian.....	119
Lampiran 8 : Daftar Riwayat Hidup	120

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Etika berperan dalam tingkat kepercayaan masyarakat terhadap profesi tertentu, termasuk juga seorang akuntan. Profesi akuntansi sedang mendapatkan perhatian, pelanggaran terhadap aturan dan standar yang berlaku terkait dengan kode etik profesi akuntan merupakan salah satu penyebabnya. Saat, *et al.* (2012) mengatakan bahwa etika meenjadi persyaratan paling dasar dalam profesi akuntansi. Banyaknya kasus pelamggaran etika juga menjadi penyebab berkurangnya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan.

Pembuatan opini selama proses *judgment* ini telah banyak menyebabkan pertanyaan berkaitan dengan profesionalisme dan integritas akuntan. Pertanyaan-pertanyaan ini juga tidak serta-merta muncul tanpa adanya masalah yang terjadi. Terungkapnya kasus kehancuranan perusahaan besar seperti Enron, WorldCom dan Lehman Brothers menjadi peringatan serius tentang integritas dan penilaian etis auditor (Johari, *et al.*, 2019). Selain ketiga perusahaan besar tersebut masih ada kasus-kasus lain yang melibatkan audit *judgment*.

Dilema yang paling serius pada saat proses audit adalah pengambilan keputusan yang akan diambil ketika berhadapan dengan dengan isu-isu yang berkaitan dengan informasi keuangan yang ditemukan dalam proses audit dari

klien atau laporan keuangan organisasi (Bangun dan Asri, 2017). Informasi keuangan merupakan bagian krusial dari sebuah perusahaan karena dapat meningkatkan kepercayaan *stakeholder*, sarana kontrol perusahaan dan penilaian kinerja manajemen (Bangun dan Asri, 2017). Adanya informasi keuangan yang sangat penting ini, menuntut akuntan untuk membuat keputusan yang obyektif dan independen berdasarkan dengan standar yang telah ditetapkan. Ketika menghadapi situasi dilema etis seperti ini, kesadaran akan etika profesional dan sikap profesional memegang peran penting dalam proses pengambilan keputusan (Purnamasari dan Crimastuti, 2006). Situasi ini, auditee memiliki peluang menekan auditor agar proses audit berjalan sesuai dengan kepentingannya. Masalah-masalah seperti ini akan sering dihadapi oleh seorang auditor maupun profesi akuntan lainnya.

Pelanggaran etika yang terjadi semata-mata hanya untuk hasrat kemakmuran dan untuk kepentingannya sendiri yang menyalahi etika profesi. Akan ada banyak pihak yang akan terkena dampak dari munculnya masalah yang menimpa bidang profesi tersebut, baik perseorangan maupun sebuah kelompok yang sedang mempersiapkan diri untuk masuk ke dalam profesi, maupun yang telah berkecimpung dalam profesi tersebut (Aziz dan Nur, 2015).

Kasus pelanggaran maupun kegagalan audit menimbulkan banyak masalah baik bagi klien yang diaudit maupun Kantor Akuntan Publik yang melakukan proses audit. Masalah tersebut mulai dari sanksi ringan berupa pembenahan kebijakan dan prosedur sampai pada hukuman berat berupa tuntutan hukum atau pencabutan izin oleh pemerintah (Hartanto dan Indra, 2001). Dampak

lainnya adalah hilangnya kepercayaan masyarakat terhadap tingkat profesionalitas KAP. Turunnya pandangan masyarakat terhadap tingkat profesionalitas KAP akan menyebabkan turunnya reputasi KAP yang diikuti pindahnya klien ke KAP lain.

Indonesia juga tidak terlepas dari adanya kasus pelanggaran etika profesi yang dilakukan oleh auditor. Salah satunya adalah kasus pelanggaran Standar Profesional Akuntan Publik yang melakukan audit pada PT. Muzatek Jaya tahun 2004. Sri Mulyani Indrawati selaku Menteri Keuangan, memberikan sanksi berupa pembekuan izin Drs. Petrus Mitra Winata selaku Akuntan Pulik dari KAP Drs. Mitra Winata dan Rekan selama dua (2) tahun, terhitung sejak tanggal 15 Maret 2007. Pelanggaran ini berkaitan dengan pelaksanaan audit Laporan Keuangan PT Muzantek Jaya tahun buku 2004. Selain itu, Petrus juga melakukan pelanggaran atas pembatasan penugasan audit umum dengan melakukan audit atas Laporan Keuangan PT Muzatek Jaya, Apartemen Nuansa Hijau, dan PT Luhur Artha Kencana sejak tahun 2001 sampai dengan tahun 2004. Sanksi yang diberikan berupa pembekuan izin pemberian jasa dan atestasi, karena baik Auditor maupun KAP telah melanggar Standar Profesional Akuntan Publik (SAP). Auditor tersebut juga telah melanggar prinsip keempat dari etika profesi yaitu obyektifitas. Selama masa sanksi, auditor tersebut dilarang untuk memberikan jasa atestasi termasuk juga audit umum, reuiu, audit kerja maupun audit khusus. Petrus juga dilarang untuk menjadi pimpinan rekan maupun cabang KAP, manun ia masih bertanggungjawab atas jasa atestasi yang

telah diberikan, dan wajib memenuhi ketentuan untuk mengikuti Pendidikan Profesional Berkelanjutan.

Ada juga kasus pelanggaran standar audit profesional yang dilakukan oleh Merliyana Samsul dan Marlinna serta KAP Satrio, Bing Eny dan Rekan yang dinilai tidak memberikan opini yang sesuai dengan keadaan Laporan Keuangan Tahunan. Opini yang diberikan kedua auditor tersebut kepada Laporan Keuangan SNP Fiance adalah 'wajar tanpa pengecualian'. Namun, OJK memiliki opini yang berbeda dengan hasil audit tersebut. OJK mengindikasikan adanya ketidaksesuaian Laporan keuangan SNP Finance dengan keadaan keuangan yang sebenarnya. Sehingga, mengakibatkan adanya kerugian yang menimpa banyak pihak. PPPK menegaskan bahwa laporan keuangan SNP Fiance tahun 2012-2016 belum sepenuhnya melakukan pengendalian sistem informasi data nasabah dan akurasi jurnal piutang pembiayaan. Kementerian Keuangan menjelaskan hal ini disebabkan kurangnya skeptisisme akuntan dalam memperoleh bukti audit (www.cnnindonesia.com).

Karena masalah tersebut, Kementerian Keuangan memberikan sanksi kepada akuntan publik berupa sanksi administratif berupa pembatasan pemberian jasa audit selama 12 bulan. Sanksi juga diberikan kepada KAP tersebut adalah diwajibkan membuat rekomendasi untuk kebijakan dan prosedur dalam sistem pengendalian mutu serta diwajibkan untuk mengimplementasikan prosedur dan kebijakan tersebut juga melakukan pelaporan proses pelaksanaannya paling lambat pada tanggal 2 februari 2019. SNP Fiance juga mendapatkan sanksi dari OJK berupa pencabutan izin pada November 2018 (www.cnnindonesia.com).

Kasus lainnya terjadi pada PT Hanson International Tbk. Pada tahun 2016 perusahaan tersebut terbukti melakukan pengelembungan (*over statemen*) pendapatn sebesar Rp 613 miliar. Pendapatan ini berkaitan dengan dengan Kaveling Siap Bangun dengan metode akrual penuh. Namun, dalam Laporan Keuangan Tahun tidak diungkapkan mengenai Perjanjian Pengikatan Jual Beli (www.cnbcindonesia.com). Sanksi yang diberikan OJK denda kepada Direktur Utama PT Hanson International Benny Tjokrosaputro sebesar lima milyar dan diwajibkan melakukan *restatement* atas Laporan Keuangan Tahunan 2016. Sedangkan, untuk Akuntan Publik Sherly Jakomdari yang terbukti melakukan pelanggaran. paragraf A 14 SPAP SA 200 dan seksi 130 Kode Etik Profesi Akuntan Publik. KAP Purwanto, Sungkoro, Sutjamen dapat sanksi berupa pembekuan selama satu tahun (www.cnbcindonesia.com). Selanjutnya, dugaan kasus yang terjadi pada perusahaan asuransi milik negara yaitu PT Asursnsi Jiwasraya. Sebelumnya, Jiwasraya diketahui telah memukukan laba semu sejak tahun 2006. Pada tahun 2015, Jiwasraya mengalami gagal bayar polis nasabah yang melakukan *saving plan* berupa asuransi jiwa yang berbentuk investasi yang bekerja sama dengan sejumlah bank sebesar Rp 12,4 trilyun. Penyebab gagal bayar ini disebabkan karena melakukan kesalahan investasi. Jiwasraya banyak meakukan investasi pada saham-saham yag memiliki kinerja buruk dan memiliki risiko tinggi (www.kompas.com).

Pada tahun 2017, Jiwasraya mendapatkan opini tidak wajar pada laporan keuangannya. BPK menilai opini tidak wajar ini diperoleh dari adanya

pencadangan dana yang tidak sesuai dengan ketentuan sebesar Rp.7,7 Trilyun. Berlanjut pada tahun 2018, Jiwasraya telah melaporkan kerugian *unedited* sebesar Rp 15,3 Trilyun. Pada Semptember tahun 2019 negara mengalami kerugian sebanyak Rp. 13,7 Trilyun. Lau kerugian ini meningkat menjadi Rp 27,2 triliun pada November 2019 (www.kompas.com). Tiga KAP yang melakukan audit pada Jiwasraya yaitu KAP Soeyatna, Mulyana dan rekan, KAP Hartanto, Sidik dan rekan, KAP Joko, Sidik, Indara, dan terakhir adalah PwC. Terdapat lima tersangka yang ditetapkan Kejaksaan Agung terkait dengan kasus ini yaitu Benny Tjokrosaputro selaku Direktur Utama PT Hanson Internatiol, Harry Prasetyo yang merupakan mantan Direktur Keuangan PT Asuransi Jiwasraya, dan Heru Hidayat selaku Presiden Komisaris PT Trada Alam Minera Tbk, Hendrisman Rahim yang merupakan mantan Direktur Utama PT Asuransi Jiwasraya dan pensiunan PT Asuransi Jiwasraya Syahmirwan (www.kompas.com).

Perkara tersebut dapat dicegah apabila auditor mengambil keputusan dengan tepat. Ketika malakukan proses pengambilan keputusan etis yang tepat, auditor tidak boleh dipengaruhi oleh pertimbangan etis individu yang dimilikinya (Jamilah, *et al.*, 2007). Pertimbangan etis ini terbentuk dari adanya norma-norma etika dan prinsip-prinsip moral sebagai dasar dari perkembangan orientasi etis.

Auditor berkewajiban untuk menjaga standar perilaku etis mereka kepada profesi, organisasi di mana mereka berada, masyarakat, dan pada diri mereka sendiri (Kusuma dan Tototk, 2017). Auditor mempunyai tanggungjawab untuk

meningkatkan kompetensi serta menjaga obyektifitas dan juga integritas. Seorang auditor wajib menjaga perilaku etis dan integritas. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya pemahaman dan penerapan etika bagi seorang auditor.

Ethical orientation atau orientasi etis dapat menunjukkan penilaian individu saat menghadapi delima etis yang membutuhkan pemecahan dan penyelesaian etika (Primasari, 2014). *Ethical orientation* memperlihatkan pandangan yang dimiliki oleh tiap-tiap individu saat dihadapkan pada masalah dilema etika yang membutuhkan keputusan. *Ethical orientation* diklasifikasikan menjadi dua jenis yaitu; idealisme dan relativisme (Forsyth, 1980).

Johari *et al.*, (2019) meneliti tentang pengaruh *ethical orientation* terhadap *auditor's ethical judgment*. Hasilnya adalah idealisme memiliki pengaruh positif terhadap *auditor's ethical judgment*. Namun, hasil berbeda terdapat pada penelitian Primasari (2014), Widaraputra dan Sugiantari (2016). yang menyebutkan bahwa idealisme tidak berpengaruh secara signifikan. Penelitian relativisme memberikan hasil yang negatif. Hasil ini dikemukakan pada penelitian Johari *et. al*, (2019). Hasil penelitian Himmah (2013), Primasari (2014) menunjukkan bahwa relativisme tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap penilaian etis pada mahasiswa.

Sebuah organisasi profesional akan mengeluarkan seperangkat aturan untuk mengatur anggotannya. Pada akuntan, IAI mengeluarkan Etika Profesi dan Kode Etik sebagai panduan untuk menjalankan profesinya di masyarakat (Mulyadi, 2002). Tingkat kepatuhan akuntan terhadap Etika profesi dan Kode Etik dipengaruhi oleh tingkat penalaran dan pemahaman akuntan. Hal ini akan

menyebabkan perbedaan pemahan yang berbeda-beda antara seorang akuntan dengan akuntan yang lain.

Pemahaman untuk menerapkan Etika Profesi dan Kode Etik dalam melaksanakan tugasnya akan mencegah terjadinya kasus-kasus pelanggaran etika yang seharusnya tidak terjadi. Kode Etik Akuntan Publik di Indonesia menyebutkan bahwa tujuan dari profesi akuntan adalah untuk memenuhi tanggung jawabnya dengan orientasi kepada kepentingan publik dan mencapai profesionalisme tertinggi juga tingkat kinerja tertinggi. IAI telah berupaya untuk mrenegakkan etika profesi bagi akuntan guna membentuk tenaga-tenaga profesional untuk mempertahankan kode etik.

Variabel selanjutnya dari penelitian ini adalah kode etik akuntan. Plugrath, *et.al* (2007) menyatakan bahwa adanya kode etik memiliki dampak positif bagi auditor dan akuntan profesional untuk menjadi pedoman guna meningkatkan kualitas pertimbangan etis. Kode etik yang dibudayakan pada Kantor Akuntan Publik yang profesional juga memiliki pengeruh yang signifikan pada pertimbangan audit oleh akuntan profesional dibandingkan dengan mahasiswa (Pflugrath, *et.al* 2007 dan Elango, *et.al* 2010).

Kode etik dapat mempengaruhi pertimbangan etis seseorang pada situasi dengan intensitas etis yang tinggi (Winanta dan Khomsiyah, 2012). Budaya etis secara tidak langsung juga ikut berpengaruh dalam pertimbangan etis. Penelitian Sihwahjoeni dan Gudono (2000) menguji persepsi terhadap Kode Etik Akuntan Publik di Indonesia dengan populasi antara tujuh kelompok

akuntan, hasilnya penelitian tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan persepsi tentang pentingnya kode etik akuntan.

Moral intensity memainkan poin penting dalam membangun niat moral melalui suasana hati, emosi, dan perasaan individu yang kedepannya akan terlihat pada perilaku moral. Penelitian Shawver dan Shawver (2013) menunjukkan *moral intensity* memiliki dimensi yang dapat mempengaruhi penilaian etis mahasiswa. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Yang dan Wei (2009) dan Sweeney dan Castello (2009).

Pada penelitian ini akan menguji tentang pengaruh *ethical orientation*, kode etik akuntan publik, *moral intensity* terhadap *ethical judgment* pada auditor. Auditor menarik untuk dijadikan obyek penelitian, hal ini disebabkan karena auditor merupakan salah satu profesi yang kerap menghadapi permasalahan etis. Penelitian ini mengambil populasi auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik yang berada di wilayah Solo dan Yogyakarta.

Berdasarkan pada uraian latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh *Ethical Orientation*, Kode Etik Akuntan Publik, *Moral Intensity* Terhadap *Ethical Judgment* Pada Auditor.**”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka terdapat beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Adanya faktor-faktor dalam diri auditor mengakibatkan terjadinya pengambilan keputusan yang kurang etis.

2. Adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu
3. Masih minimnya penelitian terhadap *ethical judgment* pada auditor.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dalam penelitian ini penulis hanya akan berfokus untuk meneliti mengenai pengaruh *ethical orientation*, kode etik akuntan publik, *moral intensity* terhadap *ethical judgment* pada auditor.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka perumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah *ethical orientation* berpengaruh terhadap *ethical judgment* pada auditor?
2. Apakah kode etik akuntan publik berpengaruh terhadap *ethical judgment* pada auditor?
3. Apakah *moral intensity* berpengaruh terhadap *ethical judgment* pada auditor?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai, tujuan tersebut yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh *ethical orientation* terhadap *ethical judgment* pada auditor.
2. Untuk mengetahui pengaruh kode etik akuntan publik terhadap *ethical judgment* pada auditor.

3. Untuk mengetahui pengaruh *moral intensity* terhadap *ethical judgment* pada auditor.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia akademis sebagai sumber referensi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *ethical judgment* pada auditor.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan sebagai pembandingan, pertimbangan dan pengembangan di masa yang akan datang dengan penelitian yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

a. Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat membantu akademisi dalam memberikan pengajaran tentang pentingnya pendidikan etika bagi para calon akuntan.

b. Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai *ethical judgment* pada auditor.

1.7 Sistematika Penulisan Skripsi

Penulisan skripsi ini dibagi dalam 5 (lima) bab dengan gambaran tiap bab sbagai berikut :

BAB I. PENDAHULUAN

Bab pendahuluan menguraikan tentang latar belakang masalah, identifikasi, masalah batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II. LANDASAN TEORI

Bab landasan teori berisi tentang kajian teori yang diperlukan di dalam menunjang penelitian, hasil penelitian yang relevan, kerangka berfikir, dan hipotesis penelitian.

BAB III. METODE PENELITIAN

Bab metode penelitian membahas tentang lokasi penelitian, waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengambilan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian, definisi operasional variabel dan teknik analisis data.

BAB IV. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan tentang gambaran umum penelitian, proses pengujian, hasil analisis data yang telah diuji, dan pembuktian hipotesis.

BAB V. PENUTUP

Bab penutup berisi tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran-saran yang diberikan untuk penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Teori Moral Kognitif

Moral dapat dianggap sebagai suatu standar yang dimiliki setiap individu untuk menentukan benar atau salah. Prinsip-prinsip dan norma-norma sosial adalah gambaran dari penalaran moral di masyarakat. Cohen (2006) menjelaskan bahwa penalaran moral adalah konsep dasar yang dimiliki oleh setiap individu untuk menganalisis masalah moral atau masalah sosial dan menilai bagaimana individu akan melakukan tindakan sesuai dengan masalah yang terjadi. Penalaran moral dianggap sebagai penilaian individu dalam menanggapi masalah nilai, sosial, maupun masalah yang menyangkut kewajibannya pada situasi berkaitan dengan masalah moralitas.

Model penelitian moral kognitif dikemukakan oleh Kohlberg pada tahun 1969. Penelitian ini memfokuskan pada pengembangan moral kognitif. Teori ini menjelaskan proses pengembangan penalaran moral individu dalam memberikan pendapat benar atau salah (Chan dan Leung, 2006). Kohlberg menggunakan konsep moral untuk melihat cara berfikir berdasarkan pada pengalaman dan konsep moral yang dimiliki tiap-tiap individu. Konsep moral sendiri terdiri atas; *justice, right, equality* dan *human welfare*.

Kohlberg menyatakan bahwa tingkat perkembangan moral memiliki tiga tingkatan, dan setiap tingkatan memiliki dua tahap. Semua tingkatan dibuktikan dengan susunan mental yang berbeda dan diekspresikan dalam bentuk penalaran moral. Kohlberg (1969) mengungkapkan perkembangan penalaran moral seseorang dapat diukur dengan tinggi atau rendahnya moral seseorang. Cara penalaran yang dilakukan oleh individu pada tiap tahapan akan mempengaruhi pengetahuan yang dimiliki. Berikut adalah tahap penalaran moral menurut Kohlberg (1968) :

1. Tingkat Pra-Konvensional

Tingkat pertama dalam teori ini adalah tahap pra-konvensional. Pada tingkat ini, individu akan melakukan tindakan yang tidak bertentangan dengan hukum. Pada tahap ini individu cenderung lebih patuh karena takut konsekuensi karena melanggar hukum. Pada tahap ini, individu cenderung lebih mengutamakan kepentingan dirinya sendiri. Pada tahap ini dibagi menjadi dua tingkatan yaitu :

a) *Obedience and Punishment Orientation*

Hasil dari tindakan fisik dapat menentukan baik atau tidaknya tindakan tersebut untuk menghindari dari hukuman dan taat pada yang memiliki kekuasaan.

b) *Individualism and Exchange*

Hasil dari tindakan adalah menganggap bahwa suatu tindakan yang dianggap benar adalah tindakan yang bisa menghasilkan kepuasan

untuk dirinya sendiri dan kadang-kadang untuk orang lain.

2. Tingkatan Konvensional

Tingkat selanjutnya disebut dengan tahap konvensional. Pada tahap ini, individu akan melakukan tindakan dengan mempertimbangkan pendapat dari orang-orang sekitar serta norma-norma yang ada di masyarakat. Pada tingkat ini individu mulai menyadari dirinya adalah seseorang yang berada di tengah-tengah keluarga, lingkungan masyarakat dan sosial. Saat berada di tahap, individu cenderung untuk menyesuaikan diri dengan aturan-aturan yang ada di sekitarnya. Hal ini bertujuan agar individu tersebut tidak menyimpang dari aturan yang ada dan berakibat tersisihkan dari pergaulan. Pada tingkat ini, terdapat dua tahap yaitu :

a) *Good Interpersonal Relationships* atau “*good boy-nice girl*”
orientation

Pada tingkat ini individu bertingkah laku seperti orang-orang di sekitarnya agar terlihat wajar. Intensi tindakan walaupun terkadang hasil yang diperoleh tidak sesuai dengan apa yang sudah diperhitungkan.

b) *Maintaining the Social Order*

Pemeliharaan ketertiban sosial dan peraturan-peraturan yang telah ditetapkan dijunjung tinggi. Tindakan akan dianggap benar jika individu melaksanakan kewajibannya, tidak melanggar peraturan, dan menjaga ketertiban sosial.

3. Tingkat Pasca-konvensional

Tingkat yang terakhir adalah tahap pasca-konvensional. Tindakan yang diambil individu pada tingkat ini akan mempertimbangkan kepentingan orang lain juga lebih menekankan hukum-hukum yang bersifat universal. Pada tahap ini, penilaian baik atau tidaknya suatu tindakan didefinisikan pada kewajiban yang lebih besar, bukan pada aturan yang ada di lingkungannya. Tingkat ini dibagi menjadi dua tahap yaitu:

a) *Social Contract and Individual Rights*

Penilaian benar dan salah suatu tindakan didasarkan pada hak-hak dan norma-norma yang telah ada di masyarakat. Karena hal ini didasari pada nilai-nilai yang bersifat relatif, maka perlu adanya konsensus bersama untuk mencapai kesepakatan.

b) *Universal Principles*

Pada tahap ini benar atau salahnya suatu tindakan ditentukan oleh nati nirani. Prinsip-prinsip etis yang dianut akan ikut berperan dalam penilaian tindakan.

2.1.2 Ethical Judgment

Cohen *et.al* (2006) menyatakan tentang kerangka analisis empat komponen kerangka kerja untuk meneliti pengembangan proses pemikiran moral seseorang dan tingkah laku moral atau etika seseorang dalam

mengambil keputusan dimana tiap komponen tersebut mempengaruhi perilaku moral dan kegagalan pada komponen tersebut dapat menyebabkan perilaku tidak etis. Berikut adalah empat komponen kerangka kerja :

1. *Recognize Moral Issue* (pengenalan isu moral),
2. *Make Moral Judgment* (melakukan pertimbangan moral)
3. *Establish Moral Intent* (membentuk maksud/niat moral), dan
4. *Engage Moral Behavior* (menggunakan perilaku moral).

Sikap profesional dan kesadaran etika harus dimiliki dalam diri seorang auditor mengingat bahwa profesi tersebut sangat membutuhkan kepercayaan masyarakat terhadap kualitas audit yang diberikan (Kusuma dan Totok, 2017). Adanya pengaruh etika yang ada dalam diri seorang auditor akan mempengaruhi perilaku auditor dan etis tidaknya keputusan yang diambil (Widiastuti dan Nugroho, 2015).

Judgment adalah proses di mana individu memberikan penilaian baik atau buruknya terhadap suatu tindakan. Menurut Jamilah (2007) *judgment* adalah proses pemberian keputusan. Menurut ISA 200 profesional *judgment* adalah penerapan pengetahuan dan pengalaman yang relevan, dalam konteks *auditing accounting* dan standar etika, untuk mencapai keputusan yang tepat dalam situasi atau keadaan selama berlangsungnya penugasan audit, dan kualitas pribadi, yang berarti bahwa *judgment* berbeda di antara auditor yang berpengalaman.

Pada dasarnya, praktek akuntansi dan auditing merupakan suatu proses yang terbrntuk dari serangkain penilaian atau *judgmentt*. Selama tahap perencanaan audit, *judgment* digunakan untuk menetapkan prosedur yang akan dilaksanakan. Tahap awal audit ditentukan pada pertimbangan tingkat materialitas yang telah diasumsikan.

Tahap terakhir dalam proses auditing adalah pemberian opini dengan penilaian dan pertimbangan mendalam untuk menunjukkan tidak ada keraguan hidup perusahaan kedepannya (Yustrianethe, 2012). Audit *judgment* merupakan proses kognitif berupa proses pemilihan keputusan dan cerminan perubahan evaluasi. Opini yang diberikan auditor terhadap kewajaran laporan keuangan dipengaruhi oleh *judgment* auditor selama proses auditing. Hasil audit yang diperoleh akan mempengaruhi penilaian yang diambil oleh para pengguna informasi dari laporan keuangan yang telah diaudit sebagai acuan membuat keputusan akhir.

Ethical judgment mengarah pada proses pertimbangan mengenai sebuah kebenaran dari tindakan secara etis seperti apa yang seharusnya dilakukan. *Ethical judgment* adalah sustu proses penilaian pada suatu obyek, peristiwa, status atau jenis peristiwa lain. Hal ini berkaitan dengan masalah-masalah etis yang mungkin akan dihadapi auditor selama proses mengaudit.

2.1.3 *Ethical Orientation*

Forsyth (1992) berpendapat bahwa filsafat moral dapat dapat mempengaruhi penilaian praktik bisnis tertentu dan keputusan untuk terlibat dalam praktik tersebut. Filsafat moral yang ada pada setiap individu akan berpengaruh pada penilaian seseorang baik atau tidak suatu masalah dilihat dari sudut pandang etis yang ada di lingkungan sekitar mereka (Damayanthi dan Juliarisa, 2016). *Ethical orientation* terjadi karena adanya perbedaan konsensus yang ada pada individu dalam memandang masalah etika (Ballantine dan Patricia, 2011).

Forsyth (1980) melakukan penelitian mengenai orientasi etis. Penelitian tersebut mengembangkan sebuah kuesioner yang disebut dengan Ethics Position Questionnaire (EPQ). Kuesioner ini memuat pertanyaan yang berguna untuk mengukur tingkat idealisme dan relativisme seseorang. Tingkat idealisme dan relativisme seseorang dapat digunakan untuk mengukur tindakan seseorang apabila menemui permasalahan yang berkaitan dengan etika. Perbedaan orientasi individu dapat dijelaskan dengan sejauh mana tingkat idealisme dan relativisme individu (Johari *et. al.*, 2019). Forsyth (1980) melakukan klasifikasi melakukan klasifikasi penilaian etika berdasarkan tingkat idealisme dan relativisme dalam diri seseorang.

Berdasarkan hal tersebut, pengklasifikasian dapat dijadikan empat kelompok yaitu :

Tabel 2.1

Klasifikasi *Ethical Orietation*

		RELATIVISME	
		TINGGI	RENDAH
IDEALISME	TINGGI	Situasionisme Menolak aturan moral, mendukung analisis individual atas setiap tindakan dalam setiap situasi.	Absolutisme Mengasumsikan bahwa hasil yang terbaik selalu dapat dicapai dengan mengikuti aturan-aturan moral secara universal.
	RENDAH	Subjektivisme Penilaian lebih didasarkan pada nilai pribadi daripada prinsip-prinsip moral secara universal.	Eksepsionisme Moral secara mutlak digunakan sebagai pedoman pengambilan keputusan namun secara pragmatis terbuka untuk melakukan pengecualian terhadap standar yang berlaku.

Sumber : (Forsyth, 1980)

1. Idealisme

Menurut Forsyth (1980) idealisme adalah sikap yang menganggap perilaku yang tepat akan berdampak sama hasil yang diinginkan. Idealisme mengacu pada kesejahteraan orang lain dan berusaha agar bertindak tidak merugikan orang lain. Seseorang dengan tingkat idealisme yang tinggi cenderung lebih mengarah pada pedoman dan aturan dalam menghindari masalah etika. Jika seorang idealis menghadapi masalah etika, mereka cenderung untuk membuat pilihan yang memiliki dampak negatif paling minimal. Para idealis juga cenderung berpegang teguh pada aturan dan norma-norma

yang mereka percayai. Seorang idealis akan bertindak yang mungkin dapat merugikan orang lain. Para idealis juga cenderung bertindak tegas apabila ada individu lain yang melakukan tindakan tidak etis terutama menyangkut profesinya (Forsyth, 1992).

Sedangkan seseorang dengan tingkat idealisme yang rendah akan berpendapat bahwa prinsip moral akan memberikan konsekuensi yang negatif (Forsyth, 1980). Seorang dengan idealisme rendah cenderung untuk meminimalkan tindakan negatif agar bisa mendapatkan hasil maksimal (Himmah, 2013).

2. Relativisme

Relativisme menolak prinsip moral secara universal dan menganggap bahwa tindakan moral tersebut tergantung pada individu dan situasi yang sedang dihadapi (Forsyth, 1980). Relativisme bisa diartikan sebagai sikap terhadap nilai-nilai moral yang sudah ada yang mengarah pada perilaku etis (Liu, 2013). Seorang relativis cenderung tidak mengindahkan norma-norma yang ada dan lebih mengamati situasi sekitar sebelum akhirnya memberikan respon atas suatu kejadian tertentu. Cara berpikir relativisme sangat pragmatis, hal ini disebabkan karena setiap budaya memiliki aturan yang berbeda-beda. Kondisi lingkungan dan budaya di mana individu berada atau atas kebutuhan individu dapat menjadi alasan untuk melakukan tindakan yang dianggap tidak etis oleh orang lain.

Para relativis cenderung menolak gagasan mengenai nilai-nilai etika dan moral yang telah ada (Himmah, 2013). Mereka akan mengabaikan prinsip-prinsip moral dan rasa tanggung jawab individu terhadap orang lain atas perbuatannya. Seorang relativisme tinggi memiliki pendapat bahwa prinsip moral tidak memiliki kriteria yang absolut. Sedangkan individu dengan tingkat relativisme yang rendah akan bertindak sesuai dengan prinsip maupun norma yang telah ada secara universal.

2.1.4 Kode Etik Akuntan Publik

Kode Etik Akuntan Publik digunakan sebagai panduan dan aturan bagi seluruh akuntan di Indonesia. Kode etik merupakan sarana pembantu pelaksanaan bagi profesional agar tidak merusak etika profesi. Kode etik akuntan ini haruslah ditaati oleh seluruh akuntan baik akuntan publik, pemerintah, swasta maupun akuntan pendidik. Praktisi harus berpedoman pada prinsip dasar dan aturan etika dalam memberikan pelayanan jasa secara profesional kepada pengguna jasa.

Kode etik menetapkan prinsip dasar dan aturan etika profesi yang harus diterapkan setiap auditor. Masyarakat dapat menggunakan Kode Etik Akuntan Publik untuk menilai sampai di mana seorang auditor independen telah bekerja sesuai dengan standar-standar etika yang sudah ditetapkan oleh profesinya (Juhara, 2017).

Kode etik ini dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Kode Etik Akuntan Publik terdiri dari tiga bagian (IAPI, 2019). Bagian pertama adalah bagian A, yang kedua adalah bagian B, dan yang terakhir adalah bagian C. Pada bagian A membahas tentang penerapan umum kode etik. Bagian A memiliki 6 seksi yaitu :

- 1) Seksi 100 tentang Pendahuluan dan Prinsip Dasar Etika
- 2) Seksi 110 tentang Integritas

Menurut IAPI (2019) pada prinsip integritas, setiap auditor dan CPA memiliki kewajiban untuk bersikap tegas dan jujur dalam setiap hubungan baik secara profesional maupun hubungan bisnis. Integritas adalah kualitas yang harus dimiliki untuk mendapatkan kepercayaan publik. Integritas dapat mentolelir kesalahan yang tidak disengaja dan perbedaan pendapat secara jujur, namun sangat menolak kecuranagn dan penindasan prinsip.

- 3) Seksi 120 tentang Objektivitas

Objektivitas adalah kewajiban bagi setiap auditor atau CPA bebas dari bis, benturan kepentingan, mauoun pengaruh yang tidak pantas dariihak lainyang mungkin bisa mengurangi pertimbangan profesional atau bisnisnya (IAPI, 2019). Pada saat dihadapkan pada situasi yang mengganggu penilaian objektivitsnya, seorang praktisi tidak mungkin untuk mendefinisikan maupun memberikan rekomendasi terhadap situasi yang dihadapi.

4) Sekai 130 tentang Kompetensi professional dan Sikap Cermat

Kehati-hatian

Prinsip ini mewajibkan setiap praktisi untuk memelihara pengetahuan dan keahlian profesional pada tingkat yang dipersyaratkan untuk memberikan keyakinan bahwa para klien atau para pemberi kerja akan menerima jasa profesional yang kompeten (IAPI, 2019). Praktisi juga harus bertindak sesuai dengan standar profesi dan kode etik yang berlaku ketika melakukan kegiatan profesional dan memberikan jasa profesionalnya.

5) Seksi 140 tentang kerahasiaan

Setiap informasi yang diperoleh harus dirahasiakan dan dilarang untuk menyalagunakan informasi yang diperoleh kecuali bila ada hak atau kewajiban profesional atau hukum untuk mengungkapnya. Kerahasiaan informasi yang dimiliki klien haruslah terjaga bahkan setelah hubungan pemberi jasa dan klien sudah berakhir.

6) Seksi 150 tentang Perilaku Profesional

Setiap praktisi harus mematuhi ketentuan hukum dan peraturan yang berlaku serta menghindari setiap perilaku yang dapat mengurangi kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan. Akuntan publik dilarang untuk memasarkan atau mempromosikan dirinya. Seorang profesional dilarang untuk mencemarkan nama baik profesi.

Bagian B berisi tentang auditor atau CPA yang memberikan jasa kepada publik. Bagian ini terdiri dari atas 11 seksi dan interpretasi. Isi dari bagian B yaitu :

1) Seksi 200 tentang Pendahuluan

Seksi ini menjelaskan tentang penerapan kerangka konseptual bagian A dalam situasi tertentu untuk auditor.

2) Seksi 210 Penunjukan

Seksi ini menjelaskan bagaimana proses penerimaan klien, serta sebisa mungkin untuk menghindari ancaman terhadap integritas dan perilaku tidak profesional.

3) Seksi 220 tentang Kepentingan

Pada saat melaksanakan profesinya, auditor mungkin dihadapkan pada benturan kepentingan ketika memberikan jasa profesionalnya. Sebelum memberikan jasa profesionalnya, auditor harus melakukan langkah-langkah secara rasional untuk mengidentifikasi keadaan yang dapat menimbulkan benturan kepentingan.

4) Seksi 230 tentang Pendapat Kedua

Saat diminta untuk memberikan pendapat kedua, auditor diharapkan mengevaluasi secara signifikan masalah yang dapat timbul atau mengurangi sampai pada batas yang dapat diterima.

5) Seksi 240 tentang Imbalan dan Bentuk Remunerasi Lain

Ketika melakukan negosiasi mengenai jasa profesional yang akan diberikan, auditor dapat mengajukan penawaran imbalan yang dipandang sesuai.

6) Seksi 250 tentang Pemasaran Jasa Profesional

KAP dilarang untuk melakukan pemasaran atau beriklan pada publik. Hal ini dimaksudkan untuk mematuhi prinsip dasar etika profesi.

7) Seksi 260 tentang Hadiah dari Keramah-Tamahan

Auditor maupun keluarga auditor dilarang untuk menerima hadiah keramah-tamahan. Hal ini disebabkan karena penerimaan hadiah keramahaman dapat melanggar prinsip dasar etika profesi.

8) Seksi 270 tentang Penyimpanan Aset Milik Klien

Auditor tidak diizinkan untuk mengambil tanggung jawab atas penyimpanan uang dan aset klien kecuali diizinkan secara hukum.

9) Seksi 280 tentang Objektivitas - Semua Jasa Profesional

KAP harus menentukan ketika memberikan jasa profesional, apapun yang memiliki acaman melanggar prinsip etika profesi.

10) Seksi 290 tentang Independensi - Perikatan Audit dan Perikatan Reviu

Seksi ini berisi persyaratan independensi untuk perikatan audit dan perikatan reviu.

11) Seksi 291 tentang Independensi – Perikatan Asuransi Lainnya

Seksi ini menelaskan persyaratan independensi untuk perikatan asuransi yang bukan audit atau audit reviu.

12) Interpretasi 2005-01

Interpretasi berfokus pada persoalan penerapan khususnya pada perikatan asuransi selain audit laporan keuangan.

Bagian terakhir adalah bagian C. Bagian berisikan tentang CPA yang bekerja pada entitas bisnis. Bagian ini terdiri dari 6 seksi, yaitu;

1) Seksi 300 tentang Pendahuluan

Bagian ini menjelaskan bagai mana kerangka konseptual yang terdapat pada bagian A berlaku pada situasi tertentu.

2) Seksi 310 tentang Benturan Kepentingan

Benturan kepentingan akan menghasilkan ancaman pada obyektifitas, dan dapat menimbulkan masalah pada etika profesi lainnya.

3) Seksi 320 tentang Penyusunan dan Pelaporan Informasi

Auditor harus menyusun dan menyampaikan informasi secara wajar, jujur dan sesuai dengan standar profesional yang berlaku.

4) Seksi 330 tentang Bertindak dengan Keahlian yang Memadai

Auditor hanya dapat melaksanakan tugas profesinya hanya ketika mendapatkan pelatihan atau pengalaman yang memadai.

5) Seksi 340 tentang Kepentingan Keuangan, Kompensasi, dan Insentif Terkait dengan Pelaporan Keuangan dan Pengambilan Keputusan

6) Seksi 350 tentang Bujukan

Auditor dan keluarga auditor mungkin akan ditawari bujukan. Bujukan-bujukan tersebut dapat berupa apapun, penawaran bujukan ini dapat menghasilkan ancaman pelanggaran prinsip etika profesi.

2.1.5 Moral Intensity

Moral intensity atau intensitas moral dapat diartikan sebagai sebagai suatu konstruks yang menangkap sejauh mana kewajiban moral terkait masalah dalam situasi tertentu (Sweeney dan Costello, 2007). Menurut Jones (1991) intensitas moral cenderung bervariasi secara substansi dari masalah untuk dikeluarkan dengan tingkat tinggi dan untuk mencapai isu tingkat terendah. Intensitas moral tidak memiliki sifat atau karakteristik si pembuat keputusan dan lingkungan sekitarnya. *Moral intensity* berpengaruh pada tingkat pengambilan keputusan seseorang.

Moral intensity merupakan variabel yang mengacu pada persepsi dan penilaian kemampuan individu untuk menunjukkan perilaku tertentu. Individu akan bertindak sesuai dengan pengalaman moral yang dimiliki untuk menghadapi suatu kejadian tertentu. Pengalaman tersebut akan

dijadikan acuan oleh individu untuk mengidentifikasi respon yang akan diberikan terhadap sebuah kejadian.

Intensitas moral bersifat multidimensi, dan setiap komponennya merupakan karakteristik dari isu-isu moral. Douglas *et al.* (2001) menyatakan bahwa enam komponen semua mewakili karakteristik dari masalah moral itu sendiri dan semua diharapkan untuk memiliki efek interaktif. Keenam komponen tersebut yaitu :

1. *Magnitude of Consequences* (Besaran Konsekuensi), didefinisikan sebagai jumlah kerugian atau manfaat yang dapat dihasilkan oleh pengorbanan (kebermanfaatan) dari sebuah tindakan moral. Pada konstruk intensitas moral, besaran konsekuensi ini didasarkan pada observasi perilaku manusia dan bukti-bukti yang diperoleh, seperti keputusan yang menyertakan keinginan si pembawa moral.

Contohnya suatu tindakan dapat menyebabkan 1000 orang menderita luka-luka, hal ini memiliki besaran konsekuensi yang lebih tinggi daripada tindakan yang menyebabkan 10 orang terluka pada kejadian yang sama. Sebuah tindakan yang menyebabkan orang meninggal memiliki *magnitude of consequence* yang lebih tinggi daripada suatu tindakan yang menyebabkan seseorang terluka.

2. *Social Consensus* (Konsensus Sosial) didefinisikan sebagai tingkat kesepakatan sosial bahwa sebuah tindakan dianggap jahat atau baik. Sebagai contoh, pikiran yang jahat dalam mendiskriminasi calon pegawai yang jumlahnya minoritas memiliki *social consensus* yang

lebih besar daripada pikiran untuk menolak melakukan diskriminasi tersebut.

3. *Probability Of Effect* (Probabilitas Efek) adalah sebuah fungsi bersama dari kemungkinan bahwa tindakan tertentu akan secara aktual mengambil tindakan dan tempat tempat tersebut akan secara aktual menyebabkan kerugian atau manfaat yang dapat diprediksi.

Misalnya, menjual senjata kepada perampok memiliki probabilitas kerugian yang lebih besar daripada menjual senjata pada warga sipil yang patuh pada hukum. Memproduksi kendaraan yang memiliki kemungkinan berbahaya terhadap penumpangnya selama manuver rutin memiliki probabilitas kerugian yang lebih besar daripada memproduksi kendaraan yang membahayakan penumpangnya bila terjadi terjadi tabrakan.

4. *Temporal Immediacy* (Kesegeraan Temporal) merupakan perbedaan waktu atau jarak antara saat terjadinya dan awal mula konsekuensi dari sebuah tindakan moral tertentu . Kesegeraan Temporal ini adalah sebuah konstruk komponen dengan dua alasan.

Misalnya, pemecatan pada pekerja yang produktif memiliki *temporal immediacy* yang lebih besar daripada pensiunnya pekerja yang berumur 50 tahun. Mengeluarkan obat dengan efek samping menjadi gelisah pada satu persen orang mengkonsumsi, memiliki *temporal immediacy* yang lebih besar daripada

mengeluarkan obat yang dapat menyebabkan gelisah setelah 20 tahun dikonsumsi. (Jones, 1991).

5. *Concentration Of Effect* (Konsentrasi Efek) merupakan fungsi inferens dari jumlah orang yang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh sebuah tindakan yang dilakukan. Individu yang memiliki perasaan kepentingan yang tertinggi akan bertindak secara amoral yang akan menghasilkan konsentrasi efek tinggi.

Misalnya, menipu hak seseorang atau kelompok kecil orang, memiliki *concentration of effect* yang lebih besar daripada menipu suatu entitas/institusi. Menyangkal klaim jaminan 10 orang yang memiliki jumlah Rp. 100.000.000 memiliki *concentration of effect* yang lebih besar daripada menyangkal 10.000 orang dengan jumlah Rp. 10.000.000. (Jones, 1991).

6. *Proximity* (Kedekatan) adalah perasaan memiliki kesamaan baik sosial, budaya, psikologi, atau fisik yang dimiliki oleh pembawa moral pada seseorang karena suatu tindakan tertentu. Konstruk kedekatan ini secara intuitif dan alasan moral menyebabkan seseorang lebih peduli pada orang-orang yang berada di dekatnya daripada kepada orang-orang yang jaraknya jauh.

Sebagai contoh, memberhentikan sementara seorang pekerja pada unitnya memiliki *proximity moral* yang lebih besar daripada menempatkannya pada unit yang terpencil. Menjual pestisida berbahaya di pasar Indonesia memiliki *Proximity Moral* (sosial,

budaya, fisik) yang lebih besar daripada menjualnya di negara Asia lainnya (Jones, 1991).

Jones (1991) berpendapat bahwa semakin tinggi masalah intensitas moral, semakin kecil kemungkinan akan bagi seorang individu untuk terlibat dalam perilaku yang tidak etis.

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang relevan dan dapat digunakan sebagai acuan dalam penulisan skripsi diantaranya sebagai berikut :

Penelitian Johari, *et.al* (2019) yang berjudul *Auditor's Ethical Judgments: The Influence Of Moral Intensity, Ethical Orientation And Client Importance*. Sampel dari penelitian ini adalah auditor yang bekerja di KAP di wilayah Selangor dan Kuala Lumpur, Malaysia. Total sampel yang diperoleh yaitu 152 responden. Penelitian ini memiliki tiga hipotesis, hasil dari hipotesis tersebut yaitu : H1 : *Moral intensity* memiliki pengaruh positif terhadap *Auditor's Ethical Judgment*. Hasil dari penelitian ini adalah hipotesis didukung data. H2 (a) : *Ethical orientation* idealisme memiliki pengaruh positif terhadap *Auditor's Ethical Judgment*. Hasil dari penelitian ini adalah hipotesis didukung data. H2(b) : *Ethical orientation* memiliki relativisme pengaruh negatif terhadap *Auditor's Ethical Judgment*. Hasil dari penelitian ini adalah hipotesis d didukung data. H3 : *Client Importance* memiliki pengaruh positif terhadap *Auditor's Ethical Judgment*. Hasil dari penelitian ini adalah hipotesis didukung data.

Penelitian selanjutnya adaah penelitian milik Bangun dan Asri (2017) yang berjudul *Auditor Ethical Decision Makin*. Penelitian ini menggunakan teori pengambilan keputusan dan *Theory of Planned Behavior* (TPB). Penelitian ini menggunakan IBMSPSS dengan analisis regresi sederhana dan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Populasi penelitian ini adalah auditor yang bekerja di KAP seluruh Indonesia. Sampel yang diperoleh dalam penelitian ini sebanyak 106 responden. Hasil penelitian yang diperoleh adalah :

1. Informasi keuangan yang penting dan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan etis auditor.
2. Intensitas moral terbukti positif memoderasi hubungan informasi keuangan kepada auditor pengambilan keputusan etis..
3. Idealisme berpengaruh positif terhadap kepatuhan auditor, sedangkan relativisme berpengaruh negatif

Aziz dan Nur (2015) melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh *Ethical Ideology* terhadap *Ethical Jugedment*. Jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 75 sampel. Hasil dari hipotesis yang telah diteliti sebagai berikut ; H1 : idealisme berpengaruh positif terhadap penilaian etis. Hasil penelitian tersebut adaah hipotesis didukung data, semakin tinggi idealisme maka semakin tinggi pula kemampuan individu untuk melakukan penilaian etis. Hipotesis ke-2 : relativisme berpengaruh negatif terhadap *ethical judgements*. Hasil dari penelitian ini adalah hipotesis didukung data. Hipotesis ke-3 : kelompok absolutis akan melakukan penilaian etis paling kuat dibandingkan

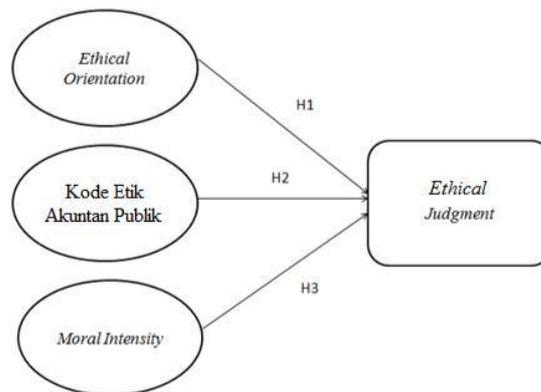
dengan tipe ideologi etika lainnya. Hipotesis ini diterima, hasil pengujian menyatakan bahwa semakin tinggi idealisme dan semakin rendahnya relativisme akan mempengaruhi kemampuan individu dalam melakukan penilaian etis.

Penelitian milik Pflugrath, et.al (2007) yang berjudul *The Impact Of Codes Of Ethics And Experience On Auditor Judgments*. Penelitian ini menggunakan 112 sampel akuntan profesional dan mahasiswa audit untuk untuk meneliti pengaruh dari kode etik. Hipotesis penelitian ini sebagai berikut ; H1 : kehadiran kode etik akan meningkatkan kualitas penilaian auditor. H2 : semakin banyaknya pengalaman audit akan meningkatkan kualitas audit. H3 : adanya kode etik akan berdampak signifikan pada kualitas penilaian auditor profesional dibandingkan dengan mahasiswa audit. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kode etik dapat meningkatkan kualitas audit pada auditor profesional namun tidak pada mahasiswa.

2.3 Kerangka Berikir

Berdasarkan kajian teori diatas, maka kerangka berfikir dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir



Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, dijelaskan bahwa faktor seperti *ethical orientation*, kode etik akuntan publik, dan *moral intensity* berpengaruh terhadap *ethical judgment*.

2.4 Hipotesis Penelitian

Pada kerangka berfikir diatas dapat dilihat bahwa *ethical orientation*, kode etik akuntan publik, dan *moral intensity* berpengaruh terhadap *ethical judgment*. Konteks tersebut dapat dirumuskan menjadi hipotesis penelitian sebagai berikut:

2.4.1 Pengaruh *Ethical Orientation* Terhadap *Ethical Judgment* Pada Auditor

Auditor dengan tingkat idealisme yang tinggi cenderung untuk memutuskan suatu tindakan lebih mengarah pada pedoman yang telah

ditetapkan saat menghadapi permasalahan etis. Auditor dengan tingkat idealisme yang tinggi yang menemukan adanya masalah etika, akan memutuskan suatu tindakan dengan pedoman yang telah ditetapkan sebelumnya sehingga berperilaku etis (Aziz dan Nur, 2015). Sedangkan auditor dengan relativisme tinggi, berpendapat bahwa keberadaan prinsip moral dapat mengakibatkan konsekuensi negatif. Auditor dengan tingkat relativisme yang tinggi cenderung menolak aturan moral dan merasa bahwa tindakan moral tergantung pada individu dan situasi yang sedang dihadapi.

Douglas *et al.* (2001) meneliti hubungan antara orientasi etis dan pertimbangan etis auditor. Hasilnya menunjukkan bahwa derajat idealisme yang lebih tinggi berhubungan dengan keputusan yang lebih etis. Johari *et al.*, (2019) Aziz dan Nur (2015), dan Dewi (2011) menyatakan *ethical orientation* memiliki pengaruh positif pada *ethical judgment*.

Dengan uraian di atas, maka hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

H1 : *Ethical orientation* berpengaruh positif terhadap *ethical judgment* pada Auditor

2.4.2 Pengaruh Kode Etik Akuntan Terhadap *Ethical Judgment* Pada Auditor

Kode etik akuntan publik mempengaruhi penilaian etis yang dilakukan oleh auditor. Pemahaman akuntan publik terhadap kode etik dapat memperluas analisis dalam mengatasi permasalahan etis yang sedang dihadapi. Kode etik akuntan publik telah dilengkapi dengan konsekuensi yang akan dihadapi apabila melanggarnya. Penelitian

Sihwahjoeni dan Gudono (2000) menjelaskan bahwa kode etik membantu akuntan dalam memecahkan masalah etika. Pflugrath, *et. al.* (2007), Ludigdo (2007), Elango, *et al.*, (2010) menyatakan bahwa kode etik akan memberikan pengaruh positif terhadap *judgment* auditor.

Bertens (2000) menyatakan bahwa suatu perbuatan dianggap baik apabila dilakukan karena kewajiban, bukan karena konsekuensi yang diakibatkan karena suatu perbuatan. Auditor yang bertindak sesuai dengan kode etik merupakan kewajiban. Kode etik bagi auditor dianggap sebagai pegangan dalam membuat penilaian dan pengambilan keputusan dalam menghadapi permasalahan etis. Kode etik mempengaruhi pertimbangan etis pada situasi adanya intensitas etis yang tinggi (Winanta dan Khomsiyah, 2012).

Dengan uraian di atas, maka hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

H2 : Kode etik akuntan publik berpengaruh positif terhadap *ethical judgment* pada Auditor.

2.4.3 Pengaruh *Moral Intensity* Terhadap *Ethical Judgment* Pada Auditor

Jones (1991) menyatakan, bahwa isu intensitas moral berpengaruh secara signifikan terhadap proses pembuatan keputusan. Jones mengatakan bahwa pemikiran moral perlu adanya waktu dan energi menyangkut pengumpulan fakta, mempertimbangkan prinsip-prinsip dan nilai, serta pembuatan keputusan. Isu intensitas moral akan berpengaruh

pada sensitivitas individu dalam kehidupannya. Isu-isu moral yang lebih tidak beretika (intensitas tinggi) akan lebih sering dikenali dari pada isu-isu lebih sedikit tidak beretika (intensitas rendah).

Moral intensity memainkan peran penting dalam membangun niat moral dengan melalui perasaan, emosi, dan suasana hati yang nantinya akan terwujud dalam perilaku moral. Penelitian Shawver dan Shawver (2013) menunjukkan bahwa dimensi *moral intensity* mempengaruhi evaluasi etis mahasiswa. Hal ini sesuai dengan penelitian Yang dan Wei (2009), Sweeney dan Castello (2009), dan McMahon dan Harvey (2007). Dengan uraian di atas, maka hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

H3 : *Moral intensity* berpengaruh terhadap terhadap positif *ethical judgment* pada Auditor.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Wilayah Penelitian

Waktu yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini yaitu dari mulai penyusunan usulan penelitian sampai dengan terlaksananya penelitian. Tempat penelitian ini dilakukan Solo dan Yogyakarta.

3.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif. Pada penelitian kuantitatif ini, penelitian meneliti sampel yaitu Kantor Akuntan Publik (KAP), lalu mengumpulkan data, kemudian data yang diolah dengan menggunakan instrumen penelitian hasil olah data akan dianalisis untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017).

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dapat diambil dari suatu wilayah tertentu yang memiliki obyek dengan karakteristik serupa antara satu dengan yang lain dengan yang telah karakteristik yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dilakukan penelitian kemudian ditarik kesimpulan dari hasil penelitian tersebut (Sugiyono, 2017). Populasi penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Solo dan Yogyakarta.

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti. Sampel haruslah diambil dari populasi haruslah yang paling representatif (Sugiyono, 2017) dan

mencerminkan keadaan populasi. Sampel yang diambil pada penelitian kali ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akunan Publik yang berada di wilayah Solo dan Yogyakarta.

3.4 Data dan Sumber Data

Data merupakan sekumpulan bukti atas suatu fakta yang dihimpun dan disajikan untuk tujuan tertentu. Data yang digunakan adalah data primer. Data primer diperoleh langsung dari obyek penelitian. Untuk penelitian ini, jenis yang digunakan untuk memperoleh data dari narasumber adalah kuesioner. Kuesioner diberikan oleh peneliti secara langsung kepada KAP untuk di isi. Kuesioner terdiri dari lima bagian. pada bagian pertama, respondem diminta untuk mengisi data diri. Bagian kedua membahas tentang *ethical orientation*, bagian ketiga membahas tentang kode etik, dan bagian keempat membahas tentang *moral intensity* dan bagian kelima membahas tentang *ethical jugedment*.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode pemilihan sampel yang digunakan adalah *random sampling*. *Random sampling* merupakan metode pengambilan sampel dengan cara pengambilan acak dari populasi tanpa memperhatikan strata atau tingkatan yang ada pada populasi tersebut (Sugiyono, 2017). Cara pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *convinience sampling*, yaitu metode pengambilan sampel yang didasarkan pada pemilihan anggota populasi yang mudah di akses untuk memperoleh jawaban atau informasi.

3.6 Variabel Penelitian

Variabel merupakan hal yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi untuk diambil kesimpulan (Sugiyono, 2017).

Penelitian ini meneliti tiga variabel independen dan satu variabel dependen.

3.6.1 Variabel Dependen

Variabel dependen disebut juga variabel terikat atau variabel *output* (Sugiyono, 2017).

Pada proses penelitian, variabel inilah yang akan diuji dengan beberapa perubahan dari variabel independen. Pada penelitian ini variabel dependen yang digunakan yaitu *ethical judgment*

3.6.2 Variabel Independen

Variabel independen juga disebut variabel bebas. Variabel ini adalah penyebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2017). Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini yaitu ; *ethical orientation*, kode etik akuntan publik dan *moral intensity*.

3.7 Definisi Operasional Variabel

Tabel
3.1

Definisi operasional variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator
1	<i>Ethical Judgment</i> (Y)	Pembuatan sebuah pertimbangan mengenai apakah kebenaran pasti	1. Sensitivitas moral 2. Penentuan pertimbangan 3. Pertimbangan yang

		dari tindakan secara etis seperti apa yang seharusnya dilakukan (Cohen, <i>et.al</i> , 2006)	mendalam 4. Karakter moral (Cohen, <i>et.al</i> , 2006)
2	<i>Ethical Orientation</i> (X1)	Sikap yang menganggap bahwa sikap yang tepat atau benar akan menimbulkan konsekuensi atau hasil yang diinginkan. (Forsyth, 1992)	1. Subjektivitas 2. Kesejahteraan 3. Evaluasi terhadap suatu tindakan 4. Karakteristik prinsip-prinsip moral 5. Penilaian etis terhadap individu 6. Situasi yang mempengaruhi kebohongan (Forsyth, 1992)
3	Kode Etik Akuntan Publik (X2)	Sarana untuk membantu para pelaksana sebagai seseorang yang profesional supaya tidak dapat merusak etika Profesi (Sihwahjoeni dan Gudono, 2000)	1. Integritas 2. Objektivitas 3. Kompensasi dan kehati-hatian profesional 4. Kerahasiaan 5. Perilaku profesional (IAPI, 2019)
4	<i>Moral Intensity</i>	Suatu kontruks yang dapat	1. <i>Magnitude of consequences</i>

	(X3)	menjelaskan suatu isu yang luas yang berhubungan dengan suatu penjelasan etis di dalam situasi tertentu (Jones, 1991; Craft, 2013)	2. <i>Social consensus</i> 3. <i>Probability of effect</i> 4. <i>Temporal immediacy</i> 5. <i>Proximity</i> 6. <i>Concentration of effect</i> (Douglas <i>et al.</i> , 2001)
--	------	--	---

3.8 Metode Analisis dan Pengujian Hipotesis

Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis linear berganda. Tujuan analisis ini adalah untuk melihat hubungan antara beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen. Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam analisis linear berganda yaitu :

3.8.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan suatu data. Deskripsi data tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, dan sebagainya (Ghozali, 2011). Pada penelitian ini, gambaran mengenai variabel independen dan variabel dependen dapat diperoleh dari hasil analisis statistik deskriptif.

3.8.2 Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dan reliabilitas yang dilakukan dalam penelitian ini memiliki tujuan agar data yang diperoleh dengan cara penyeteraan kuesioner valid dan reliabel .

1. Pengujian Validitas.

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel. Untuk menguji validitas data dalam penelitian ini, digunakan uji korelasi *Corrected Item-Total Correlation* dengan ketentuan jika nilai $r_{hitung} >$ nilai r_{tabel} maka item pernyataan dinyatakan valid (Imam Ghazali, 2011).

Rumus uji validitas sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara X1 dan X2 dengan Y

N : Jumlah responden

: $\sum XY$: Total perkalian nilai X dan Y

$\sum X$: Jumlah nilai X

$\sum Y$: Jumlah nilai Y

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat nilai X

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat nilai Y

a) Hasil Uji Validitas *Ethical Judgment*Tabel 3.2. Hasil Uji Validitas Instrumen *Ethical Judgment*

Variabel	Item	r _{hitung}	r _{tabel}	Kesimpulan
<i>Ethical Judgment</i>	Item_1	0,447	0,296	Valid
	ITEM_2	0,632	0,296	Valid
	ITEM_3	0,657	0,296	Valid
	ITEM_4	0,735	0,296	Valid
	ITEM_5	0,471	0,296	Valid

Sumber: Data Primer yang Diolah

Tabel 3.2 menunjukkan bahwa nilai korelasi *Corrected Item-Total Correlation* (r_{hitung}) untuk masing-masing item pernyataan lebih besar dari nilai r_{tabel} sebesar 0,269 (taraf signifikan 5% dengan n = 33), sehingga dapat disimpulkan bahwa item-item dari pernyataan tersebut dinyatakan valid, dan dapat digunakan sebagai data penelitian.

b) Hasil Uji Validitas *Ethical Orientation*Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Instrumen *Ethical Orientation*

Variabel	Item	r _{hitung}	r _{tabel}	Kesimpulan
<i>Ethical Orientation</i>	Item_1	0,457	0,296	Valid
	ITEM_2	0,9	0,296	Valid
	ITEM_3	0,932	0,296	Valid
	ITEM_4	0,644	0,296	Valid
	ITEM_5	0,751	0,296	Valid
	ITEM_6	0,619	0,296	Valid

Sumber: Data Primer yang Diolah

Tabel 3.3 menunjukkan bahwa nilai korelasi *Corrected Item-Total Correlation* (r_{hitung}) untuk masing-masing item pernyataan lebih besar dari nilai r_{tabel} sebesar 0,269 (taraf signifikan 5% dengan n = 33), sehingga dapat disimpulkan bahwa item-item dari pernyataan tersebut dinyatakan valid, dan dapat digunakan sebagai data penelitian.

c) Hasil Uji Validitas Kode Etik Akuntan Publik

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Instrumen Kode Etik Akuntan Publik

Variabel	Item	r hitung	r _{tabel}	Kesimpulan
Kode Etik Akuntan Publik	ITEM_1		0,296	Valid
	ITEM_2	0,573	0,296	Valid
	ITEM_3	0,464	0,296	Valid
	ITEM_4	0,639	0,296	Valid
	ITEM_5	0,484	0,296	Valid
	ITEM_6	0,478	0,296	Valid
	ITEM_7	0,64	0,296	Valid
	ITEM_8	0,758	0,296	Valid
	ITEM_9	0,816	0,296	Valid
	ITEM_10	0,393	0,296	Valid
	ITEM_11	0,573	0,296	Valid

Sumber: Data Primer yang Diolah

Tabel 3.4 menunjukkan bahwa nilai korelasi *Corrected Item-Total Correlation* (*r*hitung) untuk masing-masing item pernyataan lebih besar dari nilai *r*tabel sebesar 0,269 (taraf signifikan 5% dengan $n = 33$), sehingga dapat disimpulkan bahwa item-item dari pernyataan tersebut dinyatakan valid, dan dapat digunakan sebagai data penelitian.

d) Hasil Uji Validitas *Moral Intensity*Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Instrumen *Moral Intensity*

Variabel	Item	r hitung	r _{tabel}	Kesimpulan
<i>Moral Intensity</i>	Item_1		0,296	Valid
	ITEM_2	0,868	0,296	Valid
	ITEM_3	0,454	0,296	Valid
	ITEM_4	0,497	0,296	Valid
	ITEM_5	0,773	0,296	Valid
	ITEM_6	0,715	0,296	Valid

ITEM_7	0,637	0,296	Valid
ITEM_8	0,818	0,296	Valid

Sumber: Data Primer yang Diolah

Tabel 3.5 menunjukkan bahwa nilai korelasi *Corrected Item-Total Correlation* (rhitung) untuk masing-masing item pernyataan lebih besar dari nilai rtabel sebesar 0,269 (taraf signifikan 5% dengan $n = 33$), sehingga dapat disimpulkan bahwa item-item dari pernyataan tersebut dinyatakan valid, dan dapat digunakan sebagai data penelitian.

2. Pengujian Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur indikator variabel atau konstruk dari suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas menggunakan nilai *Cronbach Alpha*. Jika nilainya lebih besar dari 0,70 maka instrumen penelitian tersebut dikatakan reliabel atau handal dan berlaku sebaliknya (Ghozali, 2011). Rumus uji reliabilitas adalah sebagai berikut :

$$r_i = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan:

k : Mean kuadrat antara subjek

$\sum S_i^2$: Mean kuadrat kesalahan

S_t^2 : Varian total

(Sugiyono, 2012)

Rumus untuk varians total dan varians item :

$$S_t^2 = \frac{\sum X_t^2}{n} - \frac{(\sum X_t)^2}{n^2}$$

$$S_i^2 = \frac{JK_i}{n} - \frac{JK_s}{n^2}$$

Keterangan:

JKi : Jumlah kuadrat seluruh skor item

JKs : Jumlah kuadrat subjek

(Sugiyono, 2012)

Hasil uji reliabilitas instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	Nilai Alpha		Kesimpulan
<i>Ethical Judgement</i>	0,799	0,7	Reliabel
<i>Ethical Orientation</i>	0,891	0,7	Reliabel
Kode Etik Akuntan Publik	0,85	0,7	Reliabel
<i>Moral Intensity</i>	0,897	0,7	Reliabel

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan tabel 3.6 di atas, seluruh item pernyataan mempunyai nilai alpha di atas 0,7 , oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan dalam instrumen penelitian dinyatakan reliabel.

3.8.3 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menilai variabel terikat dan variabel bebas dalam model regresi memenuhi disistribusi normal atau mendekati normal. Dalam melakukan penelitian kuantitatif data sampel haruslah normal sebagai bukti empiris bahwa karakteristik sampel sama dengan karakteristik yang dimiliki populasi. Uji *Kolmogorov-Smirnov* digunakan untuk menguji normalitas data. Jika hasil uji nilai signifikansinya di atas 5% berarti data tersebut berdistribusi normal. Sedangkan jika hasil uji nilainya di bawah 5% maka data tersebut tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2011).

2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk menilai korelasi antar variabel pada model regresi. Pengujian ini merupakan syarat untuk analisis regresi linear berganda untuk mengkaji multikolinieritas antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi antar variabel independen. Nilai *cut-off* yang umum untuk menunjukkan multikolinieritas adalah $\text{tolerance} > 0,10$ atau $\text{VIF} < 10$.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi. Apabila varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik

adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitasnya. Ghozali (2001) menyatakan bahwa grafik plot (*scatterplot*) dapat digunakan untuk uji heteroskedastisitas. Dasar untuk menganalisisnya adalah:

- a) Apabila terdapat pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b) Apabila pola serta titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas

3.8.4 Uji Ketepatan Model

1. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Hasil pengujian nilai F dapat dilihat pada tabel F tabel dengan taraf signifikansi 5%. Apabila nilai F hitung lebih besar dari F tabel signifikansi 5%, maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen (Ghozali, 2011).

2. Uji Signifikan Parameter Individu (Uji t)

Uji parsial yang digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t-test ini digunakan untuk melihat tingkat signifikansi antara pengaruh variabel independen secara individual pada variabel dependen dengan menganggap variabel lainnya secara konstan, dan juga digunakan untuk menemukan

pengaruh yang paling dominan antara masing- masing variabel independen untuk menjelaskan variasi variabel dependen dengan tingkat signifikansi 5 % (Ghozali, 2011)

3. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan model dalam menjelaskan variasi dari variabel dependen. Nilai koefisien determinasi mendekati nol artinya kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen rendah. Sedangkan, jika nilai koefisien determinasi mendekati 1 artinya variabel dependen dapat memberikan banyak informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi perubahan variabel dependen.

3.8.5 Regresi Linear Berganda

Penggunaan analisis linear berganda bertujuan untuk memprediksi seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan

model regresi berganda yaitu :

$$Y = \beta + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Keterangan:

Y = Persepsi akuntan terhadap *Ethical Judgment*

B = Konstanta

β_1 = Koefisien *Ethical Orientation*

β_2 = Koefisien Kode Etik Akuntan

β_3 = Koefisien *Moral Intensity*

X1 = *Ethical Orientation*

X2 = Kode Etik Akuntan

X3 = *Moral Intensity*

ε = *Error*

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Penelitian

Pada gambaran umum penelitian ini berisi mengenai proses penelitian dari awal penelitian sampai akhir penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menyebarkan angket atau kuesioner. Penelitian lapangan ini dilaksanakan di wilayah Solo dan Yogyakarta yaitu dengan menyebar angket atau kuesioner kepada auditor eksternal yang bekerja di Kantor Akuntan Publik.

Prosedur dari pembuatan skripsi yang dilakukan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Surakarta. Yang pertama yaitu pengajuan judul skripsi ke Biro Skripsi dengan judul “Pengaruh *Ethical Orientation*, Kode Etik Akuntan Publik, *Moral Intensity* Terhadap *Ethical Judgment* Pada Auditor” yang kemudian disetujui oleh kepala jurusan akuntansi syariah yaitu Ibu Marita Kusuma Wardani, S.E., M.Si., Ak. pada awal bulan September 2019. Kemudian hari Selasa, 23 September 2019 penunjukan dosen pembimbing skripsi yaitu Bapak Fahri Ali Ahzar, S.E., M.Si. dan mulai untuk penyusunan proposal penelitian.

Penyusunan proposal skripsi telah selesai, dan pada hari Jumat, 6 Maret 2020 penulis mendaftar untuk seminar proposal dengan judul “Pengaruh *Ethical Orientation*, Kode Etik Akuntan Publik, *Moral Intensity* Terhadap *Ethical Judgment* Pada Auditor”. Kegiatan seminar proposal dilaksanakan

pada hari Selasa, 8 April 2020 dan disetujui dengan beberapa masukan dari dosen penguji.

Setelah melakukan revisi untuk proposal penelitian, penulis membuat surat ijin penelitian. Surat ijin penelitian ini ditujukan kepada KAP yang ada di wilayah Solo dan Jogja, dari 13 kantor KAP yang didatangi ada 7 KAP yang memberikan ijin untuk penelitian.

Selama proses pengumpulan data, penulis mendatangi beberapa KAP yang berada di wilayah Solo dan Yogyakarta. Tidak mudah untuk mendapatkan data tersebut, ada beberapa KAP yang bersedia mengisi kuesioner meminta waktu untuk mengisi selama satu minggu. Setelah satu minggu, kuesioner dapat diambil, namun beberapa KAP memburuhkan waktu lebih dari satu minggu untuk dapat mengambil kembali kuesioner.

Kuesioner yang diberikan kepada masing-masing KAP memiliki jumlah yang berbeda. Hal ini disebabkan karena dari pihak KAP sendiri telah membekani jumlah maksimal kuesioner yang bisa diberikan untuk diisi. Beberapa KAP menerima 5 kuesioner sebagai batas maksimal, namun ada juga yang hanya boleh menitipkan 4 kuesioner. Akhirnya, kuesioner yang terkumpul berjumlah 33 kuesioner.

4.2 Pengujian dan Hasil Analisis Data

4.2.1 Deskripsi Data Responden

Responden dalam penelitian ini adalah auditor yang berada di wilayah Solo dan Yogyakarta. Kuesioner disebarikan kepada 7 Kantor Akuntan Publik

yang telah memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian. Setiap KAP telah menetapkan jumlah maksimal kuesioner yang yang bisa diberikan untuk diisi.

Berikut adalah daftar KAP yang memberikan ijin untuk diteliti :

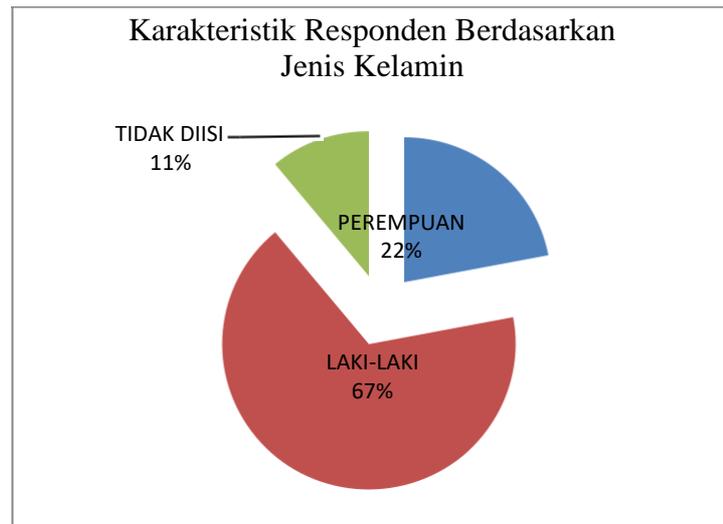
Tabel 4.1 Daftar Responden

No	Nama KAP	Jumlah Responden
1	Payamta CPA	5
2	Wartono & Rekan	5
3	Ganung AB	5
4	R.D. Anto Widiyatmoko	5
5	Kumalahadi, Kuncara, Sugeng Pamudji & Rekan	4
6	Agus Wahjono	4
7	Bismar, Muntalib & Yunus	5

Tabel 2. Daftar responden penelitian

Peneliti menyebar kuesioner kepada auditor untuk dijadikan data penelitian. Berikut adalah karakteristik responden dalam penelitian berdasarkan jenis kelamin dan umur:

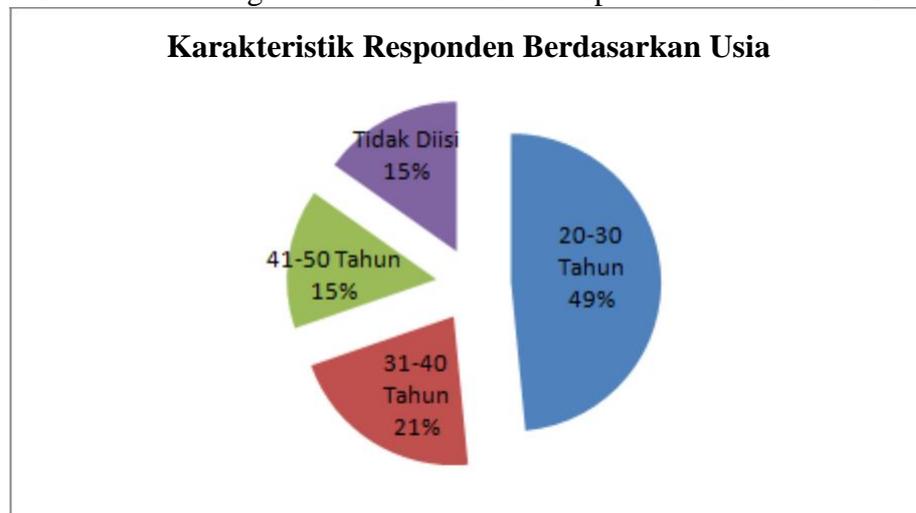
Gambar 4.1. Diagram Pie Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin



Sumber : Data diolah

Diagram *pie* di atas menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini sebagian besar adalah laki-laki yaitu sebanyak 22 orang (66.7%), kemudian responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 7 orang (21.2%), dan 4 responden yang tidak mengisi/ memberi tanda centang jenis kelamin.

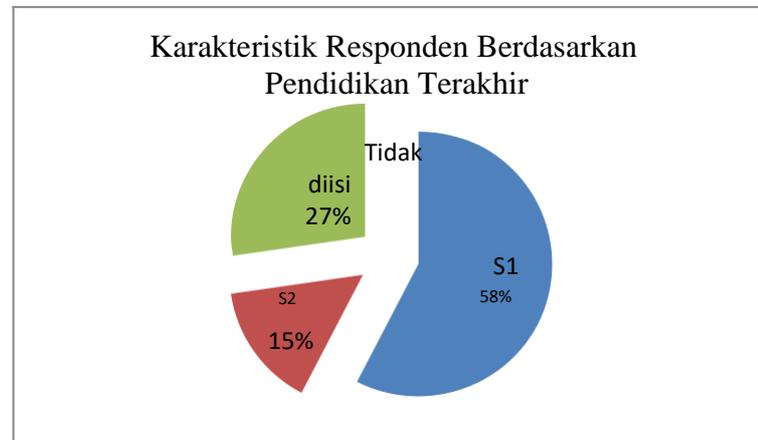
Gambar 4.2. Diagram Pie Karakteristik Responden Berdasarkan Usia



Sumber : Data diolah

Gambar di atas menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini sebagian besar berumur antara 20-30 tahun yaitu sebanyak 16 responden (49%), dilanjutkan dengan umur 31-40 tahun sebanyak 7 responden (21%), berumur antara 41-50 tahun sebanyak 5 responden (15 %). Sementara responden yang berumur lebih dari 50 tahun adalah nol, sedangkan untuk responden yang tidak mengisi data umur ada sebanyak 5 responden (15%).

Gambar 4.3. Diagram Pie Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir



Sumber : Data diolah

Gambar di atas menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini sebagian besar pendidikan terakhir responden adalah S1 sebanyak 19 responden (58%), dilanjutkan dengan S2 sebanyak 5 responden (15%), dan responden yang tidak mengisi sebanyak 9 responden (27%).

4.2.2 Analisis Deskriptif

Analisis data yang disajikan dalam penelitian ini meliputi *mean* (M), modus (Mo), median (Me), dan Standar Deviasi (SD). Mean merupakan rata-rata, modus merupakan nilai variabel atau data yang mempunyai frekuensi tinggi dalam distribusi. Median adalah nilai yang membatasi 50% dari frekuensi distribusi sebelah atas dan 50% dari frekuensi distribusi sebelah bawah, sedangkan standar deviasi adalah akar varians. Selain itu, disajikan tabel distribusi frekuensi dan melakukan pengkategorian terhadap nilai dari tiap indikator.

Deskripsi data masing-masing variabel secara rinci dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 4.2 Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	N	Mean	Median	Modus	Std. Deviasi	Max.	Min.
Ethical Judgment	33	10,667	10	10	2,30036	15	5
Ethical Orientation	33	26,03	25	25	2,298	30	23
Kode Etik	33	45,3636	44	44	2,89200	55	42
Moral Intensity	33	30,3636	32	32	2,30036	33	22

Sumber : Data diolah

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 22. Langkah-langkah yang digunakan dalam menyajikan tabel distribusi frekuensi diambil dari Sugiyono (2017) sebagai berikut:

1. Menghitung jumlah kelas interval (Rumus Sturges)

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan:

K : Jumlah kelas interval

n : Jumlah data observasi

log : Logaritma

2. Menentukan rentang data, yaitu data terbesar dikurangi data terkecil kemudian ditambah satu (1).

3. Menghitung panjang kelas = rentang data dibagi jumlah kelas.

Deskripsi selanjutnya adalah melakukan pengkategorian terhadap nilai masing-masing indikator. Nilai tersebut dibagi menjadi tiga kategori berdasarkan Mean ideal (M_i) dan Standar Deviasi ideal (SD_i). Rumus untuk mencari M_i dan SD_i adalah:

Mean ideal (M_i) = $1/2$ (nilai maksimum + nilai minimum)

Standar Deviasi ideal (SD_i) = $1/6$ (nilai maksimum – nilai minimum)

Sedangkan untuk mencari kategori sebagai berikut:

Rendah = $X < (M_i - SD_i)$

Sedang = $(M_i - SD_i) \leq X \leq (M_i + SD_i)$

Tinggi = $X > (M_i + SD_i)$

1. *Ethical Judgment*

Ethical Judgment terdiri dari empat indikator sensitivitas moral, penentuan pertimbangan, pertimbangan yang mendalam, dan karakter moral. Keempat indikator tersebut dibuat lima pernyataan mengenai penilaian etis auditor dan dinyatakan valid. Penentuan skor menggunakan skala Likert 1-5, dengan ketentuan semakin besar skor yang diperoleh mengindikasikan bahwa responden setuju dengan pernyataan yang ditanyakan. Sebaliknya, semakin kecil nilai yang diperoleh, maka responden dikatakan tidak setuju dengan pernyataan. Skor yang diberikan maksimal lima dan minimal satu, sehingga dihasilkan skor tertinggi sebesar 25 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai

($5 \times 5 = 25$) dan skor terendah 5 dari skor terendah yang mungkin dicapai ($1 \times 5 = 5$).

Berdasarkan data yang diolah menggunakan program SPSS versi 22 dengan jumlah responden 33 auditor. Jumlah kelas yang diperoleh yaitu $1 + 3,3 \log 33 = 2,5185139398$, dibulatkan menjadi 3. Rentang data sebesar $(15 - 5) + 1 = 11$ Panjang kelas $11/3 = 3,666$.

Tabel 4.3 . Distribusi Frekuensi Variabel *Ethical Judgment* (Y)

No	Kelas interval	Frekuensi	F(%)
1	5 - 8,666	3	9 %
2	8,667 - 12,333	26	79 %
3	12,334 -15,999	4	12%
Jumlah		33	100 %

Sumber : Data diolah

Tabel di atas menunjukkan bahwa frekuensi terbesar adalah 26 responden yaitu pada kelas interval 8,667 - 12,333 dengan persentase 79%. Frekuensi paling rendah adalah 3 responden yang terdapat pada kelas interval 5 - 8,666 dengan persentase 9%.

Penentuan kecenderungan variabel setelah nilai maksimum dan nilai minimum diketahui kemudian langkah selanjutnya adalah mencari nilai *Mean* ideal (M_i) dan Standar Deviasi ideal (SD_i).

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Variabel *Ethical Judgment* pada Auditor

Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
< 8,33	3	9%	Rendah
8,33 s/d 10,667	14	42%	Sedang
> 10,667	16	49%	Tinggi
Jumlah	33	100%	

Sumber : Data diolah

Tabel di atas menunjukkan bahwa frekuensi variabel *Ethical Judgment* pada kategori rendah sebanyak 3 responden (9%), dan pada kategori tinggi sebanyak 16 responden (49%). Melihat hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kecenderungan tinggi rendahnya *Ethical Judgment* berbanding lurus dengan skor yang didapatkan. Semakin tinggi skor yang didapatkan maka *Ethical Judgment* juga semakin tinggi, begitu juga sebaliknya jika semakin rendah skor yang didapatkan maka *Ethical Judgment* juga akan semakin rendah.

2. *Ethical Orientation*

Ethical orientation terdiri dari enam indikator, yaitu; subjektivitas kesejahteraan, evaluasi terhadap suatu tindakan, karakteristik prinsip-prinsip moral, penilaian etis terhadap individu, situasi yang mempengaruhi kejujuran. Keenam indikator tersebut dibuat enam pernyataan mengenai penilaian etis auditor dan dinyatakan valid. Penentuan skor menggunakan skala Likert 1-5, dengan ketentuan semakin besar skor yang diperoleh

mengindikasikan bahwa responden setuju dengan pernyataan yang ditanyakan. Sebaliknya, semakin kecil nilai yang diperoleh, maka responden dikatakan tidak setuju dengan pernyataan. Skor yang diberikan maksimal lima dan minimal satu, sehingga dihasilkan skor tertinggi sebesar 30 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai ($5 \times 6 = 30$) dan skor terendah 6 dari skor terendah yang mungkin dicapai ($1 \times 6 = 6$).

Berdasarkan data yang diolah menggunakan program SPSS versi 22 dengan jumlah responden 33 auditor. Jumlah kelas yang diperoleh yaitu $1 + 3,3 \log 33 = 2,5185139398$, dibulatkan menjadi 3. Rentang data sebesar $(30 - 23) + 1 = 8$. Panjang kelas $8/3 = 2,667$.

Tabel 4.5 . Distribusi Frekuensi Variabel *Ethical Orientation* (X1)

No	Kelas interval	Frekuensi	F(%)
1	23 – 25,666	21	64 %
2	25,667 – 28,333	3	9 %
3	28,334 -30,999	9	27%
Jumlah		33	100 %

Sumber : Data diolah

Tabel di atas menunjukkan bahwa frekuensi paling besar adalah 21 responden yaitu pada kelas interval 23 – 25,666 dengan persentase 64%. Frekuensi paling rendah adalah 3 responden yang terdapat pada kelas interval 25,667 – 28,333 dengan persentase 9%.

Penentuan kecenderungan variabel setelah nilai maksimum dan nilai minimum diketahui kemudian langkah selanjutnya adalah mencari nilai *Mean* ideal (Mi) dan Standar Deviasi ideal (SDi).

Tabel 4.6. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Variabel *Ethical Orientation*

Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
< 25,34	21	64%	Rendah
25,34 s/d 27,66	1	3%	Sedang
> 27,66	11	33%	Tinggi
Jumlah	33	100%	

Sumber : Data diolah

Tabel di atas menunjukkan bahwa frekuensi variabel *ethical orientation* pada kategori rendah sebanyak 21 responden (64%), dan pada kategori tinggi sebanyak 11 responden (33%). Melihat hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kecenderungan tinggi rendahnya *ethical orientation* berbanding lurus dengan skor yang didapatkan. Semakin tinggi skor yang didapatkan maka *ethical orientation* juga semakin tinggi, begitu juga sebaliknya jika semakin rendah skor yang didapatkan maka *ethical orientation* juga akan semakin rendah.

3. Kode Etik Akuntan Publik

Kode Etik Akuntan Publik terdiri dari lima indikator, yaitu; integritas, objektivitas, kompensasi dan kehati-hatian professional, kerahasiaan, dan perilaku professional. Kelima indikator tersebut dibuat sebelas pernyataan

mengenai penilaian etis auditor dan dinyatakan valid. Penentuan skor menggunakan skala Likert 1-5, dengan ketentuan semakin besar skor yang diperoleh mengindikasikan bahwa responden setuju dengan pernyataan yang ditanyakan. Sebaliknya, semakin kecil nilai yang diperoleh, maka responden dikatakan tidak setuju dengan pernyataan. Skor yang diberikan maksimal lima dan minimal satu, sehingga dihasilkan skor tertinggi sebesar 55 dan skor terendah 11.

Berdasarkan data yang diolah menggunakan program SPSS versi 22 dengan jumlah responden 33 auditor. Jumlah kelas yang diperoleh yaitu $1 + 3,3 \log 33 = 2,5185139398$, dibulatkan menjadi 3. Rentang data sebesar $(55 - 42) + 1 = 14$. Panjang kelas $14/3 = 4,666$.

Penentuan kecenderungan variabel setelah nilai maksimum dan nilai minimum diketahui kemudian langkah selanjutnya adalah mencari nilai *Mean* ideal (M_i) dan Standar Deviasi ideal (SD_i).

Tabel 4.7. Distribusi Frekuensi Variabel Kode Etik (X3)

No	Kelas interval	Frekuensi	F(%)
1	42 – 46,666	28	85 %
2	46,667 – 51,333	3	9%
3	51,334 -55,999	2	6%
Jumlah		33	100

Sumber : Data diolah

Tabel di atas menunjukkan bahwa frekuensi paling besar adalah 21 responden yaitu pada kelas interval 23 – 25,666 dengan persentase 64%.

Frekuensi paling rendah adalah 3 responden yang terdapat pada kelas interval 25,667 – 28,333 dengan persentase 9%.

Tabel 4.8. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Variabel Kode Etik Akuntan Publik

Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
< 46,33	27	82%	Rendah
46,33 s/d 50,66	3	9%	Sedang
> 50,66	3	9%	Tinggi
Jumlah	33	100%	

Sumber : Data diolah

Tabel di atas menunjukkan bahwa frekuensi variabel Kode Etik Akuntan Publik pada kategori rendah sebanyak 27 responden (82%), dan pada kategori tinggi sebanyak 3 responden (9%). Melihat hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kecenderungan tinggi rendahnya Kode Etik Akuntan Publik berbanding lurus dengan skor yang didapatkan. Semakin tinggi skor yang didapatkan maka Kode Etik Akuntan Publik juga semakin tinggi, begitu juga sebaliknya jika semakin rendah skor yang didapatkan maka Kode Etik Akuntan Publik juga akan semakin rendah.

4. *Moral Intensity*

Moral intensity terdiri dari enam indikator, yaitu; *magnitude of consequences*, *social consensus*, *probability of effect*, *temporal immediacy*, *proximity*, dan *concentration of effect*. Keenam indikator tersebut dibuat delapan pernyataan mengenai penilaian etis auditor dan dinyatakan valid.

Penentuan skor menggunakan skala Likert 1-5, dengan ketentuan semakin besar skor yang diperoleh mengindikasikan bahwa responden setuju dengan pernyataan yang ditanyakan. Sebaliknya, semakin kecil nilai yang diperoleh, maka responden dikatakan tidak setuju dengan pernyataan. Skor yang diberikan maksimal lima dan minimal satu, sehingga dihasilkan skor tertinggi sebesar 45 dan skor terendah 8.

Berdasarkan data yang diolah menggunakan program SPSS versi 22 dengan jumlah responden 33 auditor. Jumlah kelas yang diperoleh yaitu $1 + 3,3 \log 33 = 2,5185139398$, dibulatkan menjadi 3. Rentang data sebesar $(33 - 22) + 1 = 12$. Panjang kelas $12/3 = 4$.

Penentuan kecenderungan variabel setelah nilai maksimum dan nilai minimum diketahui kemudian langkah selanjutnya adalah mencari nilai *Mean* ideal (M_i) dan Standar Deviasi ideal (SD_i).

Tabel 4.9. Distribusi Frekuensi Variabel *Moral Intensity* (X3)

No	Kelas interval	Frekuensi	F(%)
1	22–26	5	15 %
2	27– 31	8	24%
3	32 -33	20	61%
Jumlah		33	100

Sumber : Data diolah

Tabel di atas menunjukkan bahwa frekuensi paling besar adalah 21 responden yaitu pada kelas interval 23 – 25,666 dengan persentase 64%.

Frekuensi paling rendah adalah 3 responden yang terdapat pada kelas interval 25,667 – 28,333 dengan persentase 9%.

Tabel 4.10. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Variabel *Moral Intensity*

Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
< 25,67	3	9%	Rendah
27,5 s/d 29,33	6	18%	Sedang
> 29,33	24	63%	Tinggi
Jumlah	33	100%	

Sumber : Data diolah

Tabel di atas menunjukkan bahwa frekuensi variabel *moral intensity* pada kategori rendah sebanyak 3 responden (9%), dan pada kategori tinggi sebanyak 24 responden (63%). Melihat hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kecenderungan tinggi rendahnya *moral intensity* berbanding lurus dengan skor yang didapatkan. Semakin tinggi skor yang didapatkan maka *moral intensity* juga semakin tinggi, begitu juga sebaliknya jika semakin rendah skor yang didapatkan maka *moral intensity* juga akan semakin rendah.

4.2.3 Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan sebelum melakukan analisis regresi terhadap variabel-variabel penelitian. Tujuan uji asumsi klasik adalah agar data yang digunakan layak untuk dijadikan sumber pengujian,

dan dapat menghasilkan kesimpulan yang benar. Uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji normal atau tidaknya distribusi variabel dependen dan variabel independennya atau keduanya. Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pada penelitian ini, uji normalitas data dilakukan dengan melihat hasil uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* yang hasilnya dapat dilihat pada gambar berikut:

Tabel 4.11 hasil uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		33
Normal	Mean	,0000000
Paramete	Std. Deviation	2,22688174
rs ^{a,b}		
Most	Absolute	,199
Extreme	Positive	,199
Differenc	Negative	-,109
es		
Test Statistic		,199
Asymp. Sig. (2-tailed)		,012 ^c

Sumber : Data diolah

Pada uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* apa bila nilai sig (2 tailed) lebih besar dari 0,05 maka model regredi memenuhi asumsi normalitas. Pada tabel 4.11, hasil nilah sig (2 tailed)

sebesar 0,12 yang memiliki nilai lebih besar dari 0,05. Maka, dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan uji yang memiliki tujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independennya. Dengan menggunakan nilai tolerance, nilai yang terbentuk harus di atas 10% dengan menggunakan VIF (Variance Inflation Factor), nilai yang terbentuk harus kurang dari 10, bila tidak, maka akan terjadi multikolinearitas, dan model regresi tidak layak untuk digunakan. Hasil pengujian multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

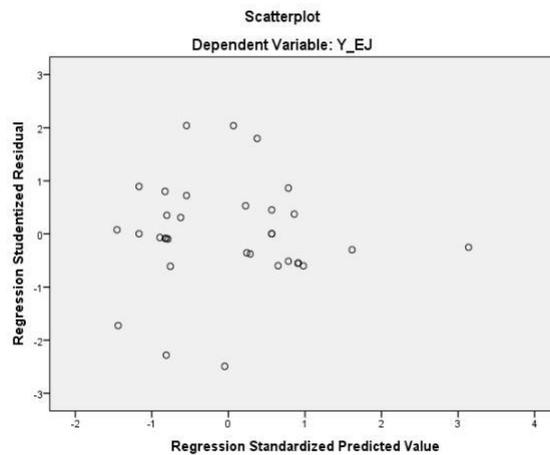
Tabel 4.12. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
<i>Ethical Orientation</i>	0,926	1,08	Multikolinearitas Tidak Terjadi
Kode Etik Akuntan Publik	0,899	1,113	Multikolinearitas Tidak Terjadi
<i>Moral Intensity</i>	0,836	1,196	Multikolinearitas Tidak Terjadi

Sumber : Data diolah

c. Uji Heteroskedastisitas

Gambar 4.4. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data diolah

Grafik *scatterplot* tersebut menunjukkan bahwa penyebaran titik-titik yang ditimbulkan terbentuk secara acak, dan tidak membentuk sebuah pola tertentu. Arah penyebaran titik-titik tersebut berada di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi, dari grafik *scatterplot* di atas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi ini sehingga model regresi yang dilakukan layak untuk dipakai.

2. Uji Ketepatan Model

a) Uji F

Uji F atau uji kelayakan model menjelaskan pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Apabila nilai F_{hitung} lebih kecil dari kesalahan tingkat eror (0,05), maka model

regresi dinyatakan layak. Hasil pengujian uji F dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.13. Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	10,645	3	3,548	0,648	,000 ^b
Residual	158,688	29	5,472		
Total	169,333	32			

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 4.13 nilai F_{hitung} (sig) sebesar 0,00 lebih kecil dari nilai tingkat signifikansi 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

b) Uji t

Uji t digunakan untuk menguji parameter yang diduga untuk mengestimasi persamaan model regresi linear berganda sudah merupakan parameter yang tepat atau belum. Hasil pengujian uji F dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.14. Hasil Uji t

Model	t_{hitung}	Sig.
X1_EO	2,074	0,042
X2_KODE_ETIK	0,979	0,027
X3_MI	-1,092	0,284

Sumber : Data diolah

Nilai t_{tabel} yang diperoleh sebesar 2,04523. Nilai sig X1 sebesar 0,042 lebih kecil dari pada 0,05. Nilai t_{hitung} sebesar 2,047 lebih besar dari t_{tabel} sehingga X1 memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Y. Nilai sig X2 sebesar 0,027 lebih kecil dari pada 0,05. Nilai t_{hitung} sebesar 2,047 lebih kecil dari t_{tabel} sehingga X2 memiliki pengaruh terhadap variabel Y tapi tidak signifikan. Nilai sig X3 sebesar 0,248 lebih besar dari pada 0,05. Nilai t_{hitung} sebesar -1,092 lebih kecil dari t_{tabel} sehingga X3 tidak memiliki pengaruh terhadap variabel Y.

c) Uji Koefien Determinasi

Koefisien determinasi menjelaskan variasi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada nilai R-Square atau pada nilai Adjusted R-Square. Hasil pengujian uji F dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.15 Hasil Uji R^2

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,651 ^a	,603	,584	2,33923	1,954

Sumber : Data diolah

Pada tabel 4.15 dapat dilihat bahwa nilai Adjusted R-Square sebesar 0,584, hal ini menunjukkan proporsi pengaruh variabel X1, X2, X3 terhadap

variabel Y sebesar 58,4%, sedangkan 41,4% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model.

3. Regresi Linear Berganda

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh antara variabel *ethical orientation*, kode etik akuntan publik, *moral intensity* terhadap *ethical judgment* pada auditor. Hasil pengujiannya sebagai berikut :

Tabel 4.16. Hasil Analisis Regresi Berganda

		Coefficients					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig	
Model		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	10,141	7,976		0,648	0	
	X1_EO	0,201	0,187	,004	2,074	0,042	
	X2_KODE_ETIK	0,004	0,151	,009	0,979	0,027	
	X3_MI	-0,161	0,148	,003	-1,092	0,284	

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan perhitungan diperoleh, nilai koefisien regresi X1 sebesar 0,201, nilai koefisien regresi X2 sebesar 0,004, nilai koefisien regresi X3 sebesar -0,161, dan nilai konstanta sebesar 10,141. Berdasarkan nilai tersebut, maka dapat disusun persamaan garis regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = 10,141 + 0,201X_1 + 0,004X_2 + -0,161X_3$$

Hasil analisis regresi ganda menunjukkan koefisien korelasi R sebesar 0,603 dan koefisien determinasi R^2 sebesar 0,524. Hal ini menunjukkan proporsi pengaruh variabel X1, X2, X3 terhadap variabel Y sebesar 58,4%, sedangkan 41,4% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model. Setelah

dilakukan uji signifikansi dengan uji F diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 0,648 lebih kecil dari F_{tabel} yaitu 3,30. Selain itu signifikansi lebih kecil dari pada *level of significant* ($0,000 < 0,050$).

4.3 Pembahasan Hasil Analisis Data

Berikut ini adalah hasil pembahasan variabel *ethical orientation*, kode etik akuntan publik, *moral intensity* terhadap *ethical judgment* pada auditor.

4.3.1 Pengaruh *Ethical Orientation* Terhadap *Ethical Judgment* Pada Auditor

Hipotesis pertama (H1) *ethical orientation* berpengaruh positif terhadap *ethical judgment* pada Auditor, hipotesis ini didukung dengan data atau hipotesis ini didukung oleh. Hasil regresi linear berganda menunjukkan nilai X_1 sebesar 0,201 dengan konstanta 10,141. Persamaan tersebut memiliki arti jika nilai X_1 dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan, maka Y akan tetap sebesar 10,141. Sedangkan, setiap peningkatan X_1 sebesar 1% akan menaikkan Y sebanyak 0,201 dengan asumsi variabel lain konstan, begitu juga sebaliknya.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Johari et al., (2019), Johari et.al (2017) Aziz dan Cahyowati (2015), dan Dewi (2011) menyatakan *ethical orientation* memiliki pengaruh positif pada *ethical judgment*. Bangun dan Asri (2017) juga menyatakan bahwa orientasi etis idealisme memiliki pengaruh yang positif

terhadap *judgment* auditor. Menurut Forsyth (1980) membuktikan bahwa orientasi etis dikendalikan oleh dua karakteristik yaitu idealisme dan relativisme. Auditor dengan tingkat idealisme dan relativisme yang rendah yang tinggi, akan menemukan adanya masalah etika dan dalam memutuskan suatu tindakan lebih mengarah pada pedoman yang telah ditetapkan sebelumnya sehingga berperilaku etis. Sedangkan auditor dengan idealisme yang rendah, dan relativisme yang tinggi mengakui bahwa adanya prinsip moral tersebut bisa mengakibatkan konsekuensi negatif.

4.3.2 Pengaruh Kode Etik Akuntan Terhadap *Ethical Judgment* Pada Auditor

Hipotesis kedua (H2) kode etik akuntan publik berpengaruh positif terhadap *ethical judgment* pada Auditor, hipotesis ini didukung dengan data atau hipotesis ini didukung oleh data. Hasil regresi linear berganda menunjukkan nilai X^2 sebesar 0,004 dengan konstanta 10,141. Persamaan tersebut memiliki arti jika nilai X^2 dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan, maka Y akan tetap sebesar 10,141. Sedangkan, setiap peningkatan X^2 sebesar 1% akan menaikkan Y sebanyak 0,004 dengan asumsi variabel lain konstan, begitu juga sebaliknya. Nilai signifikansi sebesar 0,027 lebih kecil dari 0,05, nilai t_{hitung} sebesar 0,0979

lebih kecil dari nilai t_{tabel} . Hasil yang diperoleh adalah bahwa H_2 diterima. Kode etik memiliki pengaruh terhadap *ethical judgment* namun tidak signifikan.

Hasil penelitian ini didukung oleh Pflugrath et al. (2007), Ludigdo (2007), Elango et al., (2010) dan Wibowo (2010) menyatakan bahwa keberadaan kode etik memiliki dampak positif untuk meningkatkan kualitas pertimbangan etis yang dilakukan oleh akuntan profesional. Kode etik yang dibudayakan pada KAP profesional juga memiliki pengaruh signifikan pada pertimbangan audit oleh akuntan profesional dibandingkan dengan mahasiswa (Pflugrath et al., 2007 dan Elango et al., 2010). Kode etik akuntan publik mempengaruhi penilaian etis yang dilakukan oleh auditor. Pemahaman akuntan publik terhadap kode etik dapat memperluas analisis dalam mengatasi permasalahan etis yang sedang dihadapi. Kode etik akuntan publik telah dilengkapi dengan konsekuensi yang akan dihadapi apabila melanggarnya. Penelitian Sihwahjoeni dan Gudono (2000) menjelaskan bahwa kode etik membantu akuntan dalam memecahkan masalah etika.

4.3.3 Pengaruh *Moral Intensity* Terhadap *Ethical Judgment* Pada Auditor

Hipotesis ketiga (H3) *moral intensity* berpengaruh positif terhadap *ethical judgment* pada Auditor, hipotesis ini tidak didukung dengan data. Hasil regresi linear berganda menunjukkan bahwa *moral intensity* berpengaruh negatif terhadap *ethical judgment* pada Auditor. Nilai X_3 sebesar -0,161 dengan konstanta 10,141.

Persamaan tersebut memiliki arti jika nilai X_3 dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan, maka Y akan tetap sebesar 10,141. Sedangkan, setiap peningkatan X_1 sebesar 1% akan menurunkan Y sebanyak -0,161 dengan asumsi variabel lain konstan, begitu juga sebaliknya. Nilai signifikansi sebesar 0,284 lebih besar dari 0,05, nilai t_{hitung} sebesar -1,092 lebih kecil dari nilai t_{tabel} . Hasil yang diperoleh adalah bahwa H3 ditolak. *Moral intensity* tidak memiliki pengaruh terhadap *ethical judgment*.

Hasil penelitian ini didukung oleh Moores *et al.*, (2018), Nguyen dan Biderman (2008) dan Musbah (2010) menunjukkan hasil yang serupa, dari keenam komponen yang menjadi indikator *moral intensity*, tidak tiga dimensi pertama berhubungan secara positif sedangkan tiga dimensi lainnya menunjukkan hasil yang negatif. Sedangkan penelitian Dewi dan Gudono (2007) intensitas moral secara tidak langsung memiliki pengaruh

terhadap persepsi etika. Penelitian Menurut Jones (1991) intensitas moral cenderung bervariasi secara substansi dari masalah untuk dikeluarkan dengan tingkat tinggi dan untuk mencapai isu tingkat terendah. *Moral intensity* tidak memiliki sifat atau karakteristik si pembuat keputusan dan lingkungan sekitarnya. Pada tingkat moral tertentu, *moral intensity* memiliki pengaruh dalam proses pengambilan keputusan. Sedangkan pada tingkat moral yang berbeda *moral intensity* tidak berpengaruh atau bahkan memiliki pengaruh negatif.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan pada 33 responden Auditor yang bekerja di KAP wilayah Solo dan Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *ethical orientation*, kode etik akuntan publik, *moral intensity* terhadap *ethical judgment* pada auditor. Penelitian ini memiliki tiga (3) hipotesis, berdasarkan analisis dan pengujian data dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. *Ethical orientation* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *ethical judgment* pada Auditor, hipotesis pertama ini didukung dengan data. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *ethical orientation* dapat mempengaruhi auditor dalam melakukan penilaian etis.
2. Kode Etik Akuntan Publik berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *ethical judgment* pada Auditor. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Kode Etik Akuntan Publik dapat mempengaruhi auditor dalam melakukan penilaian etis.
3. *Moral intensity* tidak memiliki pengaruh terhadap *ethical judgment* pada Auditor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis ketiga (H3) ditolak, menunjukkan bahwa *moral intensity* dapat mempengaruhi auditor dalam melakukan penilaian etis.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan serta hal-hal yang terkait dengan keterbatasan penelitian ini, maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk penelitian selanjutnya, perlu menambahkan faktor-faktor penjelas lain untuk agar dapat menjelaskan *ethical judgement* pada Auditor dari sudut pandang lain dengan lebih baik. Penambahan faktor-faktor lain dijadikan sebagai variabel independen, diharapkan mampu meningkatkan penjelasan mengenai *ethical judgement*.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel moderasi maupun variabel mediasi yang dapat digunakan untuk memperkuat atau memperlemah hubungan variabel independen terhadap variabel dependen (*ethical judgement*.)
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan penelitian. Penambahan jumlah sampel penelitian dan memperluas wilayah populasi penelitian, bukan hanya di wilayah Solo dan Yogyakarta tetapi juga di kota-kota lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliawati, N.K., dan Suardana, K.A. (2016). *Budaya Etis Organisasi Sebagai Variabel Pemoderasi Pengaruh Orientasi Etis Pada Pertimbangan Etis Auditor*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 17, No. 2, 1226-1253.
- Ayuningtyas, Dwi. (9 Agustus 2019). *Gara-Gara Lapkeu, Deretan KAP Ini Malah Kena Sanksi OJK*.
<https://www.cnbcindonesia.com/market/20190809123549-17-90910/gara-gara-lapkeu-deretan-kap-ini-malah-kena-sanksi-ojk>
- Aziz, Abdul, dan Nur Cahyonowati. (2015). *Pengaruh Ethical Ideology Terhadap Ethical Judgements Pada Mahasiswa Akuntansi*. Diponegoro Journal Of Accounting, Volume 4, Nomor 3,
<http://ejournals1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Ballantine, Joan, dan Patricia Mccourt. (2011). The Impact of Ethical Orientation and Gender on Final Year Undergraduate Auditing Students' Ethical Judgments. *Accounting Education: An International Journal* DOI: 10.1080/09639284.2011.557493
- Bangun, Yakobus K, dan Marselenius Asri. (2017). *Auditor Ethical Decision Making*. Scientific Research Journal (SCIRJ), Volume V, Issue VI, June 2017
- Bertens, K. (2000). "Etika", Gramedia Pustaka Utama. Jakarta. pp. 4-7.
- Chan, S.Y.S. and P. Leung, 2006. The effects of accounting students' ethical reasoning and personal factors on their ethical sensitivity. *Managerial Auditing Journal*, 21(4): 436-457.
- Cohen, J. R., Bennie, N. Martinov (2006), "The Applicability of a Contingent Factors Model to Accounting Ethics Research", *Journal of Bussiness Ethics*, 68:1-18.
- Craft, L. (2013). *A Review of The Empirical Ethical Decision-Making Literature – 2004 –2011; Organizational Leadership, Policy and Development*. *Journal of Business Ethics* 117(2): 221-259.

- Damayanthi, P.D.A., dan Juliarsa, G. (2016). *Pengaruh Idealisme, Relativisme, Pengetahuan, Gender, Dan Umur Pada Perilaku Tidak Etis Akuntan*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 15, No.1, 1-16.
- Dewi, Herwinda Nurmala. (2010). *Persepsi Mahasiswa Atas Perilaku Tidak Etis Akuntan*. Semarang
- Dewi, N. W. K dan Gudono. (2007). *Analisis Pengaruh Intensitas Moral Terhadap Intensi Keperilakuan: Peranan Masalah Etika Persepsian Dalam Pengambilan Keputusan Etis Yang Terkait Dengan Sistem Informasi*. Simposium Akuntansi X.
- Douglas, P.C., Davidson, R.A., dan Schwartz, B.N. 2001. ‘The Effect of Organizational Culture and Ethical Orientation on Accountants’ Ethical Judgments.’ *Journal of Business Ethics*, Vol 34 : 101-121, 2001.
- Elango, B, Karen Paul, Sumit K. Kundu, dan Shishir K. Paudel. (2010). *Organizational Ethics, Individual Ethics, and Ethical Intentions in International Decision-Making*. *Journal of Business Ethics* (2010) 97:543–561
- Forsyth, D. (1980). *A Taxonomy Of Ethical Ideologies*. *Journal of Personality and Social Psychology*. Vol 39, 175-184. *Managerial Auditing Journal* Vol. 22 No. 6, 2007 pp. 566-589
- Forsyth, D. (1992). *Judging The Morality Of Business Practices : The Influence Of Personal Moral Philosophies*. *Journal of Business Ethics*. Vol 11, 416-470.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang : Universitas Diponegoro
- Hartanto, H. Y dan Indra W. K. 2001. “*Analisis Pengaruh Tekanan Ketaatan Terhadap Judgment Auditor*”. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*. Ed. Desember, hal 1-14.
- Himmah, E.F. (2013). *Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Mengenai Skandal Etis Auditor Dan Corporate Manager*. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, Vol. 4, No. 1, 26-39.
- Juhara, Djajun. (2017). *Pengaruh Kode Etik Akuntan Publik Terhadap Kualitas Hasil Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Bandung*. *Bisnis dan Iptek* Vol.10, No. 2, Oktober 2017, 95-104 ISSN : 2502-1559

- Ikatan Akuntan Indonesia-Kompartemen Akuntan Publik. 2001. Standar Profesional Akuntan Publik. Jakarta: Salemba Empat
- Jamilah, S., Fanani, Z., & Grahita, C. (2007). *Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment*. Simposium Nasional Akuntansi X. Universitas Hasanuddin. Makassar
- Johari, R. J., Mohd-Sanusi, Z., & Vincent, K. C. (2017). Effects of Auditors' Ethical Orientation and Self-Interest Independence Threat on the Mediating Role of Moral Intensity and Ethical Decision-Making Process. *International Journal of Auditing*, 21(1), 38-58. <https://doi.org/10.1111/ijau.12080>
- Johari, R. J, Zuraidah M. S, dan Arumega Z. (2019). *Auditor's Ethical Judgments: The Influence Of Moral Intensity, Ethical Orientation And Client Importance*. International Journal Of Financial Research Vol. 10, No. 3, Special Issue; 2019, <http://ijfr.sciedupress.com>
- Jones, M. T. (1991). *Ethical Decision Making by Individual in Organization: An Issue-Contingent Model*. The Academy of Management Review 16(2): 366–395.
- Kohlberg, L. 1969. *Stages And Sequences: The Cognitive Developmental Approach To Socialization*. Handbook of Socialization Theory and Research, Rand McNally, Chicago, IL.
- Kusuma, R N. D, dan A Totok B. S. (2017). *Analisis Pengaruh Equity Sensitivity dan Ethical Sensitivity Terhadap Perilaku Etis Auditor*. Jurnal MODUS Vol. 29 (1): 105-117, 2017
- Liu, M. (2013). Effect Of Guanxi And Ethical Orientations On Chinese Auditors Ethical Reasoning. *Managerial Auditor Journal*, Vol. 28, No. 9, 815-837. Ikatan Akuntan Indonesia. 2001. Standar Profesional Akuntan Publik
- Ludigdo, Unti. (2007). *Paradoks Etika Akuntan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- McMahon, J. M. dan R. J. Harvey. (2007). The Effect of Moral Intensity on Ethical Judgment. *Journal of Business Ethics* 72(4): 335–357.
- Moore, T. T., Smith, H. J., & Limayem, M. (2018). Putting the Pieces Back Together: Moral Intensity and Its Impact on the Four-component Model of Morality. *Business and Society Review*, 123(2), 243–268. <https://doi.org/10.1111/basr.12141>

- Mulyadi. 2002. Auditing Buku 1. Jakarta :Salemba Empat
- Musbah, A. Y. S. (2010). The Role of Individual Variables, Organizational Variables, and Moral Intensity Dimensions in Accountants' Ethical Decision Making: A Study of Management Accounting in Libya. Dissertation. University of Huddersfield Business School. Queensgate, England.
- Nguyen, N.T, Michael D. B. (2008). Studying Ethical Judgments and Behavioral Intentions Using Structural Equations: Evidence from the Multidimensional Ethics Scale. *Journal of Business Ethics* (2008) 83:627–640 DOI 10.1007/s10551-007-9644-5
- Pflugrath, Gary, Nonna M. B dan Liang Chen. (2007). The Impact Of Codes Of Ethics And Experience On Auditor Judgments.
- Pratiwi, Hesti Rika. (30 April 2019). *Kronologi Kisruh Laporan Keuangan Garuda Indonesia*. <https://m.cnnindonesia.com/ekonomi/20190430174733-92-39027/kronologi-kisruh-laporan-garuda-indonesia-keuangan>
- Primasari, N.H. (2014). *Pengaruh Orientasi Etika, Gender, Pengetahuan Tentang Profesi Akuntan Dan Pengetahuan Tentang Skandal Keuangan Terhadap Penilaian Atas Tindakan Auditor*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Fakultas Ekonomi Universitas Budi Luhur*. Vol. 3, No. 2, 151-167.
- Purnamasari, V, dan A.A. Crismastuti. (2006). *Dampak Reinforcement Contingency terhadap Hubungan Sifat Machieavellian dan Perkembangan Moral*. Simposium Nasional 9 Padang.
- Saat, M., Porter, S. and Woodbine, G. (2012). A longitudinal study of accounting students' ethical judgment making ability. *Accounting Education: An International Journal*, Vol. 21 No. 3, pp. 215-229.
- Shawver, Tara J., & Shawver, Todd A. (2013). *Accounting Student's Ethical Sensitivity and Moral Judgments for Business Dilemmas*. In *Research on Professional Responsibility and Ethics in Accounting*, 159-176
- Sihwahjoeni dan M. Gudono. (2000). *Persepsi Akuntan terhadap Kode Etik Akuntan*. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol.3(2) Juli: 168-184.
- Sugiantari, Ni Kadek, dan A.A.G.P.Widanaputra. (2016). *Pengaruh Idealisme, Relativisme, Dan Love Of Money Pada Persepsi Mahasiswa Akuntansi*

Tentang Krisis Etika Akuntan. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana
Vol.17.3. Desember (2016): 2474-2502

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.

Sweeney, Breda, dan Fiona Costello. (2011). *Moral Intensity and Ethical Decisionmaking: An Empirical Examination of Undergraduate Accounting and Business Students*. Accounting Education: an international journal, Vol. 18, No. 1, 75–97

Wibowo, Agung. (2005). *Pengaruh Kode Etik Akuntan, Personal Ethical Philosophy, Corporate Ethical Value terhadap Persepsi Etis dan Pertimbangan Etis Auditor*. Serat Acitya – Jurnal Ilmiah UNTAG Semarang

Widiastuti, E. & Nugroho, M.A. (2015). *Pengaruh Orientasi Etis, Equity Sensitivity, Dan Budaya Jawa Terhadap Perilaku Etis Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Di Yogyakarta*. Jurnal Nominal, Vol. IV No. 1, 2015.

Winanta, Suryadi, dan Khomsiyah (2012). *Dampak Kode Etik Pada Pengaruh Filosofi Etis Dan Intensitas Etis Terhadap Pengambilan Keputusan Etis Akuntan Publik*. Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan, Akreditasi No. 80/DIKTI/Kep/2012

Yang, Hui Ling, dan Wei Pang Wu. (2009). *The effect of moral intensity on ethical decision making in accounting*. Journal of moral education, vol. 38, pp. 335-351

Yustrianthe, Rahmawati Hanny. (2012). *Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Audit Judgment Auditor Pemerintah*. Jurnal Dinamika Akuntansi Vol. 4, No. 2, <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jda>

Lampiran 1 : Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

Kepada Yth.

Bapak/Ibu/Saudara Responden

di tempat

Responden yang terhormat,

Bersama ini Saya memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi daftar pertanyaan kuesioner yang diberikan. Pertanyaan yang ada dalam kuesioner ini bertujuan untuk melengkapi data penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Ethical Orientation, Kode Etik Akuntan Publik, Moral Intensity Terhadap Ethical Judgment Pada Auditor”**.

Penelitian ini dilakukan hanya untuk kepentingan studi dan tidak untuk tujuan lain. Identitas dan jawaban Bapak/Ibu/Saudara/i akan kerahasiaannya sesuai dengan etika penelitian.

Bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i sangat besar artinya bagi penelitian ini. Semoga jerih payah Bapak/Ibu/Saudara meluangkan waktu bermanfaat untuk pengembangan pengetahuan khususnya dalam bidang audit sektor publik. Demikian permohonan ini disampaikan.

Atas bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i saya ucapkan terima kasih

Peneliti,

(Atika Yuli A.)

I. IDENTITAS RESPONDEN

Petunjuk: Mohon Bapak/Ibu/Saudara/I menginformasikan identitas dengan dengan menuliskan nama dan member tanda silang (X) pada kotak yang telah disediakan

Nama Reponden	:	_____	(boleh tidak diisi)
Jenis Kelamin	:	<input type="checkbox"/> Laki-laki	<input type="checkbox"/> Perempuan
Umur	:	<input type="checkbox"/> 20-30 th	<input type="checkbox"/> 31-40 th <input type="checkbox"/> 41-50 th <input type="checkbox"/> >50
Pendidikan terakhir	:	<input type="checkbox"/> D3	<input type="checkbox"/> S1/DIV <input type="checkbox"/> S2 <input type="checkbox"/> S3

II. Kuesioner *Ethical Orientation*



Petunjuk Pengisian :

Mohon Bapak/Ibu/Saudara memberikan pendapat atas pernyataan berikut ini sesuai dengan jawaban Anda masing – masing dengan memberikan tanda (V) pada pilihan Anda. Terima kasih.

Keterangan :

STS = Sangat Tidak Setuju S = Setuju N =
Netral

TS = Tidak Setuju SS = Sangat Setuju

(sumber :

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Seseorang harus meyakinkan bahwa tindakan mereka tidak pernah merugikan orang lain walaupun sedikit					
2	Tindakan yang merugikan orang lain, sekecil apapun tindakan itu tidak dapat ditolerir.					
3	Melakukan tindakan yang merugikan orang lain, adalah tindakan yang salah, walaupun hal tersebut memberikan keuntungan bagi kita.					
4	Seseorang harus tidak melakukan suatu tindakan yang mungkin mengancam martabat dan keselamatan seseorang					

5	Memutuskan suatu tindakan dengan menyeimbangkan antara dampak positif dan dampak negatif adalah perilaku yang tidak bermoral.					
6	Martabat dan kesejahteraan seseorang harus menjadi perhatian yang sangat penting di dalam masyarakat.					

III. Kode Etik Akuntan Publik

❖ Petunjuk Pengisian :

Mohon Bapak/Ibu/Saudara memberikan pendapat atas pernyataan berikut ini sesuai dengan jawaban Anda masing – masing dengan memberikan tanda (V) pada pilihan Anda. Terima kasih.

Keterangan :

STS = Sangat Tidak Setuju S = Setuju N = Netral
 TS = Tidak Setuju SS = Sangat Setuju

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Akuntan berkewajiban untuk senantiasa bertindak dalam kerangka pelayanan kepada publik, menghormati kepercayaan publik, dan menunjukkan komitmen profesionalisme					
2	Kepercayaan publik yang tinggi dapat diperoleh apabila sebagai akuntan selalu mengutamakan kepentingan publik dan bekerja penuh integritas.					
3	Akuntan harus menerima setiap penugasan yang diberikan klien, meskipun tidak sesuai dengan kecakapan profesionalnya.					
4	Akuntan publik wajib menolak setiap penugasan yang tidak sesuai dengan kecakapan profesionalnya					

5	Seorang auditor tidak boleh memiliki hubungan keuangan dengan klien.					
6	Seorang auditor tidak boleh terlibat dalam usaha atau pekerjaan lain yang dapat menimbulkan bententangan kepentingan atau mempengaruhi independensi					
7	Fee jasa profesional tidak boleh tergantung pada hasil yang diinginkan klien.					
8	Akuntan publik tidak boleh mendapat klien yang telah diaudit KAP lain dengan cara menawarkan atau menjajikan fee jauh lebih rendah daripada fee sebelumnya					
9	Jika bukan sebagai akuntan publik, maka tidak boleh memberikan pernyataan pendapat akuntan, kecuali bagi akuntan yang menurut perundangundangan yang berlaku harus memberikan pendapat akuntan					
10	Auditor harus menghormati kerahasiaan informasi tentang klien atau pemberi kerja yang diperoleh melalui jasa profesional yang diberikan bahkan setelah hubungan antar keduanya berakhir					
11	Dalam menjalankan tugas sebagai akuntan harus berpedoman pada Kode Etik agar dapat bertugas dengan tanggung jawab yang obyektif					

IV. Kuesioner *Moral Intensity*



Petunjuk Pengisian :

Mohon Bapak/Ibu/Saudara memberikan pendapat atas pernyataan berikut ini sesuai dengan jawaban Anda masing – masing dengan memberikan tanda (V) pada pilihan Anda. Terima kasih.

Keterangan :

STS = Sangat Tidak Setuju S = Setuju N =
 Netral
 TS = Tidak Setuju SS = Sangat Setuju

Scenario 1

Rolan adalah senior auditor (pemeriksa) yang bertanggung jawab atas audit terhadap PD Makmur. Rolan diberi batas waktu untuk mengaudit PD Makmur selama 5 bulan terhitung dari bulan November 2014 sampai dengan bulan Maret 2015. Di lain sisi, pekerjaan akhir tahun menumpuk karena beberapa staf sedang ditugaskan ke tempat lain dan ada staf senior yang mengundurkan diri sehingga tidak dapat membantu.

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
1	Rolan tetap dapat menyelesaikan pekerjaannya jika ia melembur pekerjaan tersebut namun uang lembur yang diberikan oleh PD Makmur relatif kecil, maka ia memutuskan untuk memintaperpanjangan waktu hingga pertengahan April 2015.					
2	Di tengah pekerjaan Rolan yang menumpuk. Rolan mendapat telepon jika istrinya hendak ke Jakarta dan tiba di bandara pukul 10.00 WIB, karena Rolan tinggal sendiri di Jakarta maka Rolan memutuskan untuk menjemput istrinya. Waktu yang dihabiskan Rolan untuk menjemput istrinya tersebut selama 3 jam.					
3	Rolan telah memberitahukan pihak pimpinan bahwa dia tidak setuju terhadap kapitalisasi bunga yang dilakukan klien terhadap beberapa proyek. <i>Pihak pimpinan memihak klien</i> karena secara teknis masih dapat diterima sehingga Rolan mengubah kertas kerja					

dan menyatakan sudah sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi.					
---	--	--	--	--	--

Scenario 2

Tiga bulan yang lalu Andi pindah dari perusahaan A ke perusahaan B, tapi tetap sebagai staf akuntansi. Selama tiga tahun Laporan Keuangan di perusahaan B diaudit oleh KAP JOHNS. Hasil audit selalu memberikan opini Wajar Tanpa Pengecuaian (WTP). Selama tiga bulan bekerja di perusahaan B, laporan keuangannya belum memperlihatkan keadaan yang sebenarnya. Masih terdapat beberapa saldo akun yang tidak sesuai, sehingga menunjukkan bahwa dalam perusahaan telah terjadi gejala kecurangan. Mengetahui hal ini, Andi menyampaikan permasalahan tersebut kepada pimpinannya. Andi menyarankan agar pimpinannya mempertimbangkan untuk mengoreksi saldo yang tidak sesuai tersebut karena cukup material dan sangat beresiko apabila dilakukan audit.

No	Pertanyaan	STSTS	N	S	SS
1	Pimpinan menyusun laporan keuangan seperti yang sebenarnya, karena pimpinan takut resiko yang dapat terjadi				
2	Pimpinan menyusun laporan keuangan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya dan tidak memikirkan dampak pada penilaian kinerjanya.				
3	Pimpinan menyelesaikan laporan keuangan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya namun tetap berupaya agar hal tersebut tidak merugikan perusahaan maupun masyarakat.				
4	Pimpinan memerintahkan untuk menyusun laporan keuangan sesuai kondisi yang sebenarnya untuk				

	kepentingan masyarakat.					
5	Pimpinan menyelesaikan laporan keuangan dengan mengoreksi akun saldo yang salah untuk kepentingan perusahaan dan masyarakat					

V. KUESIONER *ETHICAL JUDGEMENT*

❖ Petunjuk Pengisian :

Mohon Bapak/Ibu/Saudara memberikan pendapat atas pernyataan berikut ini sesuai dengan jawaban Anda masing – masing dengan memberikan tanda (V) pada pilihan Anda. Terima kasih.

Keterangan :

STS = Sangat Tidak Setuju S = Setuju N =
 Netral
 TS = Tidak Setuju SS = Sangat Setuju

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
1	Karena mendapat tekanan dari atasan menugubah pendapat atau kesimpulan anda					
2	Karena mendapat tekanan dari organisasi klien menugubah pendapat atau kesimpulan, pendapat atau laporan audit anda					
3	Menetapkan kepentingan pribadi diatas kepentingan public dalam pekerjaan					
4	Membiarkan kepupusan anda dalam pekerjaan dipengaruhi oleh keakraban dan kepercayaan pada perusahaan klien					

5	Tidak melaporkan jam kerja yang sebenarnya					
---	--	--	--	--	--	--

Lampiran 2 : Tabulasi Data Penelitian

Data Identitas Responden

No	Jenis Kelamin (P/L)	Usia	Pendidikan
1	P	20-30	S1
2	L	41-50	S2
3	L	31-40	S1
4	L	20-30	S1
5	L	20-30	S1
6	-	-	-
7	-	-	-
8	-	20-30	S1
9	P	20-30	S1
10	-	-	-
11	L	20-30	S1
12	L	20-30	S1
13	L	31-40	S1
14	P	31-40	S1
15	P	20-30	-
16	L	41-50	S2
17	L	31-40	
18	L	20-30	S1
19	L	-	-
20	L	41-50	-
21	L	20-30	S1
22	L	31-40	S1
23	P	20-30	S1
24	P	20-30	S1
25	P	20-30	S1
26	L	-	-
27	L	41-50	S2
28	L	31-40	S1
29	L	20-30	S1
30	L	20-30	-
31	L	20-30	S1
32	L	31-40	S2
33	L	41-50	S2

ETHICAL JUDGMENT

Responden	Butir Pertanyaan <i>Ethical Judgment</i>					Jumlah
	1	2	3	4	5	
1	2	2	2	2	2	10
2	2	1	2	2	2	9
3	1	1	2	1	1	6
4	2	2	2	2	2	10
5	2	2	2	2	2	10
6	2	2	2	2	2	10
7	2	2	3	3	2	12
8	3	2	3	3	2	13
9	1	2	3	3	2	11
10	2	2	2	2	2	10
11	2	2	2	2	2	10
12	1	2	3	3	2	11
13	3	2	3	3	1	12
14	3	3	3	3	3	15
15	2	2	2	2	2	10
16	2	2	3	3	2	12
17	2	2	2	2	2	10
18	3	3	3	3	3	15
19	1	1	2	3	3	10
20	2	2	3	3	2	12
21	2	2	2	2	2	10
22	2	2	2	2	2	10
23	3	2	3	3	1	12
24	1	2	3	3	2	11
25	2	2	2	2	2	10
26	1	1	1	1	1	5
27	1	3	2	3	3	12
28	3	1	2	3	3	12
29	1	1	1	1	1	5
30	2	2	2	2	2	10
31	2	2	2	3	2	11
32	2	2	3	2	2	11
33	3	3	3	3	3	15

ETHICAL ORIENTATION

Responden	Butir Pertanyaan EO						Jumlah
	1	2	3	4	5	6	
1	4	5	5	5	5	4	28
2	4	4	4	4	4	5	25
3	4	4	4	4	4	4	24
4	4	4	4	5	4	4	25
5	4	5	5	5	5	5	29
6	4	4	4	4	3	4	23
7	5	5	5	5	5	5	30
8	4	4	4	4	4	4	24
9	4	4	4	4	4	4	24
10	4	4	4	4	4	4	24
11	4	4	4	5	4	4	25
12	4	5	5	5	5	5	29
13	4	5	5	5	5	4	28
14	4	4	4	4	4	5	25
15	4	4	4	4	4	4	24
16	4	4	4	5	4	4	25
17	4	5	5	5	5	5	29
18	4	5	4	4	5	4	26
19	5	5	5	5	5	5	30
20	4	4	4	4	4	4	24
21	4	4	4	4	4	4	24
22	4	4	4	4	4	4	24
23	4	5	5	5	5	5	29
24	4	4	4	4	5	4	25
25	4	4	4	4	4	5	25
26	4	4	4	4	4	4	24
27	4	4	4	5	4	4	25
28	4	5	5	5	5	5	29
29	4	4	4	5	4	4	25
30	5	5	5	5	5	5	30
31	4	4	4	4	4	4	24
32	4	5	5	5	5	5	29
33	4	4	4	4	5	4	25

KODE ETIK AKUNTAN PUBLIK

Responden	Butir Pertanyaan Kode Etik Akuntan Publik											Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
1	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	47
2	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	53
3	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	46
4	4	4	5	5	4	5	5	5	4	4	4	49
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
6	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	42
7	5	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	42
8	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	44
9	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	43
10	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	44
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
13	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	45
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
15	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	45
16	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	4	44
17	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
18	4	4	5	5	3	4	4	5	4	4	4	46
19	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	43
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	45
21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
24	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	47
25	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	46
26	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	45
27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
28	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	46
29	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	46
30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
31	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	43
32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
33	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	51

MORAL INTENSITY

Responden	Butir Pertanyaan <i>Moral Intensity</i>								Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	
1	4	4	4	4	4	4	4	4	32
2	4	4	4	4	4	4	4	4	32
3	4	4	5	4	4	4	4	4	33
4	4	4	4	4	4	4	4	4	32
5	4	4	4	4	5	4	4	4	33
6	2	3	3	3	3	3	3	3	23
7	2	4	3	3	3	3	3	3	24
8	2	4	4	3	3	3	3	3	25
9	2	3	2	3	3	3	3	3	22
10	2	4	4	3	3	3	3	3	25
11	4	4	4	4	4	4	4	4	32
12	4	4	4	4	4	4	4	4	32
13	4	4	4	4	4	4	4	4	32
14	4	4	4	4	4	4	3	4	31
15	4	4	4	4	4	4	4	4	32
16	4	4	4	4	4	4	4	4	32
17	4	4	4	4	4	4	4	4	32
18	4	4	4	4	4	3	3	3	29
19	4	4	4	4	4	4	4	4	32
20	4	4	4	4	4	4	4	4	32
21	4	4	4	4	4	4	3	4	31
22	4	4	5	4	4	4	4	4	33
23	4	4	4	4	4	4	4	4	32
24	4	4	4	5	4	4	3	4	32
25	4	4	4	4	4	4	4	4	32
26	4	3	4	4	4	3	3	3	28
27	4	4	3	4	4	4	4	4	31
28	4	3	4	4	4	4	4	4	31
29	4	4	5	4	3	4	4	4	32
30	4	4	4	4	4	4	4	4	32
31	4	4	5	4	4	3	3	3	30
32	4	4	4	4	4	4	4	4	32
33	4	4	4	3	4	3	4	3	29

LAMPIRAN 3 : Hasil Output SPSS

1. VALIDITAS DAN RELIABILITAS

a. *ETHICAL JUDGMENT*

1) Validitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,799	5

2) Reliabilitas

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
ITEM_1	8,6970	3,655	,447	,808
ITEM_2	8,7273	3,642	,632	,748
ITEM_3	8,3333	3,479	,657	,738
ITEM_4	8,2727	3,142	,735	,708
ITEM_5	8,6364	3,864	,471	,793

b. *Ethical Orientation*

1) Validitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,891	6

2) Reliabilitas

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
ITEM_1	21,9394	4,621	,457	,906

ITEM_2	21,6667	3,417	,900	,840
ITEM_3	21,6970	3,405	,932	,836
ITEM_4	21,5455	3,756	,644	,884
ITEM_5	21,6364	3,426	,751	,867
ITEM_6	21,6667	3,854	,619	,887

c. Kode Etik Akuntan Publik

1) Validitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,850	11

2) Reliabilitas

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
ITEM_1	41,1515	7,508	,352	,850
ITEM_2	41,1515	7,070	,573	,834
ITEM_3	41,0909	7,148	,464	,843
ITEM_4	41,2121	7,172	,639	,831
ITEM_5	41,4848	6,508	,484	,850
ITEM_6	41,2424	7,564	,478	,842
ITEM_7	41,2121	6,360	,640	,829
ITEM_8	41,1818	6,841	,758	,822
ITEM_9	41,2424	7,064	,816	,823
ITEM_10	41,2121	7,360	,393	,848
ITEM_11	41,1515	7,070	,573	,834

d. *MORAL INTENSITY*

1) Validitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,897	8

a. Reliabilitas

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
ITEM_1	26,6667	5,792	,868	,868
ITEM_2	26,4848	8,383	,454	,902
ITEM_3	26,3939	7,434	,497	,905
ITEM_4	26,5152	7,320	,773	,877
ITEM_5	26,5152	7,445	,715	,882
ITEM_6	26,6364	7,176	,818	,873
ITEM_7	26,6970	7,468	,637	,888
ITEM_8	26,6364	7,176	,818	,873

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Y_EJ	10,6667	2,30036	33
X1_EO	26,03	2,298	33
X2_KODE_ETIK	45,3636	2,89200	33
X3_MI	30,3636	3,06001	33

Correlations

		Y_EJ	X1_EO	X2_KODE_ETIK	X3_MI
Pearson Correlation	Y_EJ	1,000	,144	-,056	-,160
	X1_EO	,144	1,000	,027	,265
	X2_KODE_ETIK	-,056	,027	1,000	,313
	X3_MI	-,160	,265	,313	1,000
Sig. (1-tailed)	Y_EJ	.	,212	,378	,187
	X1_EO	,212	.	,442	,068
	X2_KODE_ETIK	,378	,442	.	,038
	X3_MI	,187	,068	,038	.
N	Y_EJ	33	33	33	33
	X1_EO	33	33	33	33

X2_KODE_ETIK	33	33	33	33
X3_MI	33	33	33	33

Auto-Korelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,651 ^a	,603	,524	2,33923	1,954

a. Predictors: (Constant), X3_MI, X1_EO, X2_KODE_ETIK

b. Dependent Variable: Y_EJ

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	10,645	3	3,548	3,648	,000 ^b
Residual	158,688	29	5,472		
Total	169,333	32			

a. Dependent Variable: Y_EJ

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	10,141	7,976		1,271	,214		
X1_EO	,201	,187	,201	2,074	,042	,926	1,080
X2_KODE_ETIK	,004	,151	,006	,979	,027	,899	1,113
X3_MI	-,161	,148	-,215	-1,092	,284	,836	1,196

a. Dependent Variable: Y_EJ

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	X1_EO	X2_KODE_ETIK	X3_MI
1	1	3,986	1,000	,00	,00	,00	,00
	2	,007	24,693	,01	,49	,01	,6
	3	,006	26,883	,06	,31	,24	,3
	4	,002	48,874	,93	,21	,75	,0

a. Dependent Variable: Y_EJ

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	9,8274	12,4763	10,6667	,57677	33
Std. Predicted Value	-1,455	3,138	,000	1,000	33
Standard Error of Predicted Value	,477	1,565	,772	,262	33
Adjusted Predicted Value	9,7039	12,7271	10,7111	,68969	33
Residual	-5,63885	4,64896	,00000	2,22688	33
Std. Residual	-2,411	1,987	,000	,952	33
Stud. Residual	-2,492	2,040	-,008	,999	33
Deleted Residual	-6,02847	5,29611	-,04444	2,45846	33
Stud. Deleted Residual	-2,763	2,167	-,014	1,056	33
Mahal. Distance	,359	13,353	2,909	2,960	33
Cook's Distance	,000	,242	,026	,047	33
Centered Leverage Value	,011	,417	,091	,093	33

a. Dependent Variable: Y_EJ

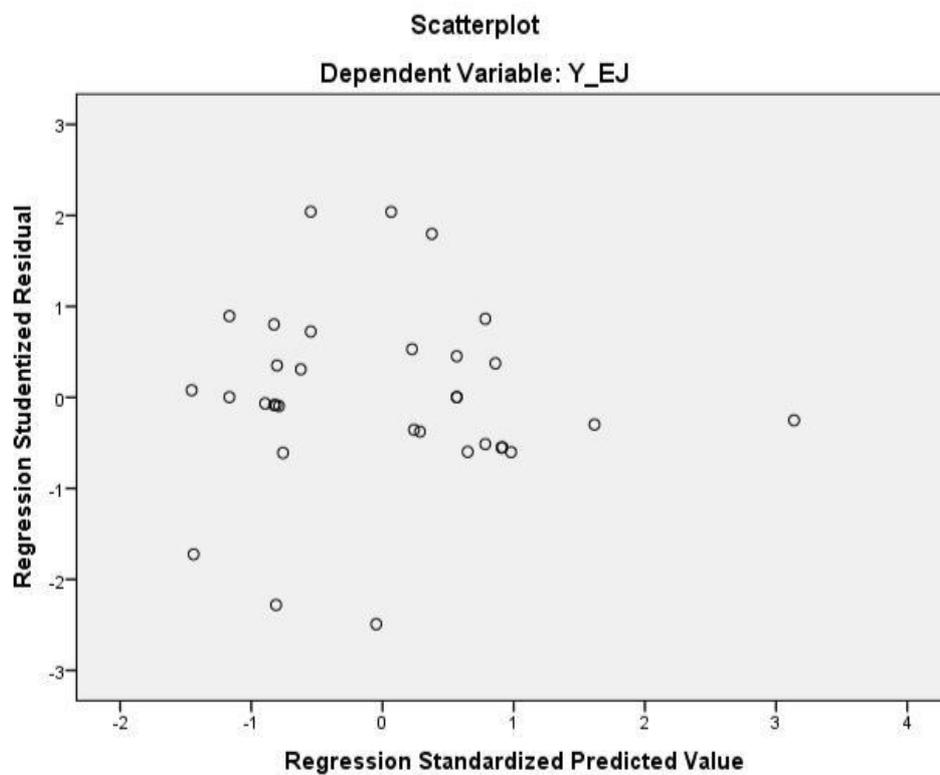
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,22688174
Most Extreme Differences	Absolute	,199
	Positive	,199
	Negative	-,109
Test Statistic		,199
Asymp. Sig. (2-tailed)		,012 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.



Lampiran 4 : HASIL ANALISIS DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
X1_EO	33	7	23	30	26,03	,400	2,298	5,280
X2_KODE_ETIK	33	13,00	42,00	55,00	45,3636	,50343	2,89200	8,364
X3_MI	33	11,00	22,00	33,00	30,3636	,53268	3,06001	9,364
Y_EJ	33	10,00	5,00	15,00	10,6667	,40044	2,30036	5,292
Valid N (listwise)	33							

1. Ethical Judgment

Mean ideal (Mi) = $\frac{(\text{nilai maksimum} + \text{nilai minimum})}{2}$

$$= \frac{15 + 5}{2}$$

$$= 10$$

Standar Deviasi ideal (SDi) = $\frac{(\text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum})}{2}$

$$= \frac{15 - 5}{2}$$

$$= 1,667$$

$$= 10 - 1,667$$

$$= 8,33$$

$$= 10 + 1,667$$

$$= 11,667$$

$$= 10 + 1,667$$

$$= 11,667$$

2. *Ethical Orientation*

$$\text{Mean ideal (Mi)} = -(\text{nilai maksimum} + \text{nilai minimum})$$

$$= -(30 + 23)$$

$$= 26,5$$

$$\text{Standar Deviasi ideal (SDi)} = -(\text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum})$$

$$= -(30 - 23)$$

$$= 1,16$$

$$= < (26,5 - 1,16)$$

$$= < 25,34$$

$$= (26,5 - 1,16) \text{ s/d } (26,5 + 1,16)$$

$$= 25,34 \text{ s/d } 27,66$$

$$= > (26,5 + 1,16)$$

$$= > 27,66$$

3. **Kode Etik Akuntan Publik**

$$\text{Mean ideal (Mi)} = -(\text{nilai maksimum} + \text{nilai minimum})$$

$$= -(55 + 42)$$

$$= 48,5$$

$$\text{Standar Deviasi ideal (SDi)} = -(\text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum})$$

$$= -(55 - 42)$$

$$= 2,16$$

Penentuan Kategori:

$$\text{Rendah} = < (Mi - SDi)$$

$$= < (48,5 - 2,16)$$

$$= < 46,33$$

$$\text{Sedang} = (Mi - SDi) \text{ s/d } (Mi + SDi)$$

$$= (48,5 - 2,16) \text{ s/d } (48,5 + 2,16)$$

$$= 46,33 \text{ s/d } 50,66$$

$$= > (48,5 + 2,16)$$

$$= > 50,66$$

4. *Moral Intensity*

$$\text{Mean ideal (Mi)} = -(\text{nilai maksimum} + \text{nilai minimum})$$

$$= -(33 + 22)$$

$$= 27,5$$

$$\text{Standar Deviasi ideal (SDi)} = -(\text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum})$$

$$= -(33 - 22)$$

$$= 1,83$$

$$= < (27,5 - 1,83)$$

$$= < 25,67$$

$$= (27,5 - 1,83) \text{ s/d } (27,5 - 1,83)$$

$$= 27,5 \text{ s/d } 29,33$$

$$= > (27,5 + 1,83)$$

$$= > 29,33$$

Lampiran 5 : Surat Keterangan Penelitian


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jl. Pandawa Pucangan, Kartasura, Sukoharjo Telp (0271) 781516 Fax. (0271) 782774
 Website : www.iain-surakarta.ac.id Email : info@iain-surakarta.ac.id

Nomor : B- 2891 /In.10/F.IV./TL.00/09/2020 Surakarta, 28 September 2020
 Lamp. : 1
 Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.
 Kepala
 Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertandatangan di bawah ini Wakil Dekan I Bidang Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Surakarta memohon ijin penelitian atas :

Nama : Atika Yuli Astuti
 NIM : 165221194
 Jurusan/ Prodi : Akuntansi Syariah
 Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
 Judul Penelitian : Pengaruh Ethical Orientation, Kode Etik Akuntan Publik, Moral Intensity Terhadap Ethical Judgment Pada Auditor
 Waktu : 1 (satu) bulan sejak surat permohonan ini dikeluarkan

Demikian, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

an. Dekan,
 Wakil Dekan I Bidang Akademik


 Dr. Awan Kostrad Diharjo, S.E. M.Ag
 NIP. 19651225200003 1 001

Tembusan : Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

SURAT KETERANGAN

Kantor Akuntan Publik **"WARTONO & REKAN"** dengan ini menerangkan bahwa :

NAMA : ATIKA YULI ASTUTI
ASAL PT : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI SYARIAH

Telah melaksanakan penelitian di kantor akuntan kami dengan metode pengisian kuisioner yang berjudul "Pengaruh Ethical Orientation, Kode Etik Akuntan Publik, Moral Intensity Terhadap Ethical Judgment Pada Auditor".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Surakarta, 7 Oktober 2020

Kantor Akuntan Publik
"WARTONO & REKAN"



Andhy SP, SE



KANTOR AKUNTAN PUBLIK DR. PAYAMTA, CPA

Jl. Ir. Sulaiman 25 Surakarta 57126, Telp/Fax: 0271 - 669458

Email: kappayamta@yahoo.com. Web: www.kappayamta.com

Registered Public Accountants, Tax & Management Consultants - Izin Menteri Keuangan RI No: KEP-1111/KM.1/2010

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 029/SKP/PYT/G/2020

Yang bertandatangan dibawah ini, atas nama Kantor Akuntan Publik Dr. Payamta, CPA menerangkan bahwa:

Nama	: ATIKA YULI ASTUTI
NIM/NIRM	: 165221194
Asal PTN / PTS	: IAIN SURAKARTA
Fakultas / Jurusan	: EKONOMI DAN BISNIS ISLAM/ AKUNTANSI SYARIAH

Telah mengadakan Penelitian di Kantor Akuntan Publik Dr. Payamta, CPA melalui pengisian kuisioner untuk keperluan penelitian Tugas Akhir/Skripsi dengan judul:

PENGARUH ETHICAL ORIENTATION, KODE ETIK AKUNTAN PUBLIK, MORAL INTENSITY TERHADAP ETHICAL JUDGMENT PADA AUDITOR

* Dengan jumlah Auditor ada 5 responden.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 07 Oktober 2020

KANTOR AKUNTAN PUBLIK DR. PAYAMTA, CPA





KANTOR AKUNTAN PUBLIK
R.D. ANTO WIDIYATMOKO
Audit, Tax, System, Financial Management and Consultation
 No. Ijin Menteri Keuangan RI:361/KM.1/2020

SURAT KETERANGAN
No. SK01/KAP/X/2020

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : R. D. Anto Widiyatmoko
 Jabatan : Pimpinan KAP R. D. Anto Widiyatmoko
 Alamat : Jl. Kyai Mojo No. 14, Yogyakarta

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas :

Nama : Atika Yuli Astuti
 NIM : 165221194
 Program Studi : Akuntansi Syariah
 Universitas : Institut Agama Islam Negeri Surakarta
 Benar-benar melakukan penelitian di KAP R. D. Anto Widiyatmoko dengan skripsi berjudul
**"Pengaruh *Ethical Orientation*, Kode Etik Akuntan Publik, *Moral Intensity* Terhadap
Ethical Judgment Pada Auditor".**
 Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 6 Oktober 2020

Kantor Akuntan Publik R.D. ANTO WIDIYATMOKO



R.D. Anto Widiyatmoko, SE., Akl., CA., CPA
 NRAP. 1678



**KANTOR AKUNTAN PUBLIK
ABDUL MUNTALIB DAN YUNUS**
Ish. BISAAR, MUNTALIB DAN YUNUSI

SURAT KETERANGAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Putri Ayu Riandari
Jabatan : Manager Operasional
Kantor Akuntan Publik ABDUL MUNTALIB & YUNUS
Cabang Yogyakarta

Bersama ini menerangkan bahwa:

Nama : Atika Yuli Astuti
NIM : 165221194
Universitas/Prodi : IAIN Surakarta/ Akuntansi Syariah

Telah menyebarkan Kuisioner penelitian dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "*Pengaruh Ethical Orientation, Kode Etik Akuntan Publik, Moral Intensity Terhadap Ethical Judgment Pada Auditor*".

Demikian surat keterangan ini dibuat dan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 10 November 2020
KAP Abdul Muntalib & Yunus



Putri Ayu Riandari
Manager Operasional

SURAT KETERANGAN

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas :

Nama : Atika Yuli Astuti
NIM : 165221194
Prodi : Akuntansi Syariah
Universitas : IAIN Surakarta

Benar-benar telah melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi di Kantor Akuntan Publik Agus Wahjono dengan berjudul "Pengaruh *Ethical Orientation*, Kode Etik Akuntan Publik, *Moral Intensity* Terhadap *Ethical Judgment* Pada Auditor".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 10 November 2020

KAP Agus Wahjono w/n Ira R.P.



(Ira.....)

**KANTOR AKUNTAN PUBLIK
KUMALAHADI, KUNCARA, SUGENG PAMUDJI & REKAN**
Kantor Pusat
Jl. Kranji No. 90 Serang Baru, Mudal
Sariharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta
Telp/Fax. (0274) 4463648

SURAT KETERANGAN

Yang bertandatangan di bawah ini menerangkan bahwa:

Nama	: Atika Yuli Astuti
NIM/NIRM	: 165221194
Program Studi	: Akuntansi Syariah
Universitas/Instansi	: Institut Agama Islam Negeri Surakarta

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian untuk penyusunan Tugas Akhir Skripsi ke KAP Kumalahadi, Kuncara, Sugeng Pamudji & Rekan dengan judul:

“Pengaruh Ethical Orientation, Kode Etik Akuntan Publik, Moral Intensity Terhadap Ethical Judgement Pada Auditor”

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dan untuk digunakan sebagaimana perlunya.

Yogyakarta, 10 November 2020

Manajemen



(Nia Julianty)

Lampiran 6 : Cek Plagiasi

The screenshot shows a plagiarism check report for a document titled "skripsi-165221194- ATIKA", which was checked 9 minutes ago. The overall risk level is "TERTINGGI" (High) at 23%. The report includes a breakdown of similarity: Paraphrase (5%), Kutipan salah (0%), and Konsentrasi (3 stars). Below the summary, there are several action items: "Bagikan", "Dalam" (cost \$1.00), "BARU Artikel ilmiah" (cost \$12.25), "Mengoreksi", "Hapus plagiarisme", and "Pemeriksaan tata letak". At the bottom, there is a green button labeled "Lihat laporan" (cost \$10.66).

skripsi-165221194- ATIKA
9 menit yang lalu

23% Risiko dari plagiarisme
TERTINGGI

Parafrase 5%
Kutipan salah 0%
Konsentrasi ★★ ★

➔ Bagikan

📖 Dalam ? \$ 1.00

📖 **BARU** Artikel ilmiah ? \$ 12.25

✎ Mengoreksi >

🗑️ Hapus plagiarisme >

🎨 Pemeriksaan tata letak >

🔒 Lihat laporan \$ 10.66

Lampiran 7 : Jadwal Penelitian

JADWAL PENELITIAN

No	Bulan	Oktober				November				Februari				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
	Kegiatan																
1	Penyusunan Proposal	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X			
2	Konsultasi	X				X				X	X	X	X	X			
3	Revisi Proposal															X	X
4	Pengumpulan Data																
5	Analisis Data																
6	Penulisan Akhir Naskah Skripsi																
7	Pendaftaran Munaqasah																
8	Munaqasah																
9	Revisi Skripsi																

No	Bulan	September				Oktober				November				Desember			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
	Kegiatan																
1	Penyusunan Proposal																
2	Konsultasi				X	X	X	X	X	X	X	X					
3	Revisi Proposal	X	X														
4	Pengumpulan Data					X	X	X	X	X	X	X					
5	Analisis Data										X	X					
6	Penulisan Akhir Naskah Skripsi									X	X	X					
7	Pendaftaran Munaqasah													X			
8	Munaqasah																
9	Revisi Skripsi																

Lampiran 8 : Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Atika Yuli Astuti
 Tempat/Tanggal Lahir : Sukoharjo, 31 Juli 1998
 Agama : Islam
 Alamat : Majasto, Rt 02/ Rw08 Tawang Sari, Sukoharjo
 No Telepon : 082189219558
 Email : atika.yuli.ay@gmail.com
 Nama Ayah Kandung : Tri Yulianto
 Nama Ibu Kandung : Ngatini

RIWAYAT PENDIDIKAN

- | | |
|---|------------------|
| 1. TK BA 'Aisyiyah Tegalsari, Majasto | Lulus Tahun 2004 |
| 2. SD Negeri 01 Majasto | Lulus Tahun 2010 |
| 3. SMP Negeri 01 Tawang Sari | Lulus Tahun 2013 |
| 4. SMK Negeri 01 Sukoharjo | Lulus Tahun 2016 |
| 5. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Surakarta | Lulus Tahun 2021 |

Surakarta, November 2020

Peserta Munaqosah

Atika Yuli Astuti

